



# **PROFIL DAERAH**

## **KOTA LHOKSEUMAWE**

**Bappeda Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2024**

## KATA PENGANTAR

**P**uji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Nya buku Profil Daerah Kota Lhokseumawe Tahun 2024 dapat disusun. Penyusunan buku Profil Daerah Tahun 2024 merupakan gambaran perwujudan suatu daerah, baik kondisi wilayah, Infrastruktur, Perekonomian dan Sosial Budaya sekaligus menggambarkan isu dan permasalahan suatu daerah. Penyusunan Profil Daerah Kota Lhokseumawe Tahun 2024 merupakan masukan dalam rangka perencanaan dan evaluasi pembangunan di Kota Lhokseumawe secara terpadu dalam melaksanakan program pembangunan. Buku profil ini tidak hanya sebagai media yang menyajikan data dan keadaan umum Kota Lhokseumawe, tetapi diharapkan dapat mendukung perumusan kebijakan pembangunan dan dapat memberikan informasi keberhasilan pembangunan serta pencapaian program pembangunan sesuai dengan Visi dan Misi Kota Lhokseumawe.

Tanpa menyebutkan satu persatu dan dengan rasa hormat yang sedalam-dalamnya diucapkan terima kasih kepada Bapak Wali Kota Lhokseumawe, Sekretaris Daerah serta seluruh Perangkat Daerah di Kota Lhokseumawe, yang telah membantu menyediakan data dalam penyusunan Buku Profil Daerah Kota Lhokseumawe Tahun 2024.

Kami menyadari buku profil ini jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku ini dan keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya. Kami berharap apa yang terangkum dalam Profil Daerah Kota Lhokseumawe Tahun 2024 ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Lhokseumawe, 10 Juli 2024

Plt. Kepala Bappeda Kota Lhokseumawe

**REZA MAHNUR, S.STP, M.Kesos**

Pembina Tingkat I

NIP. 198505162003121001

# DAFTAR ISI

PETA WILAYAH Kota Lhokseumawe .....	1
GEOGRAFI Kota Lhokseumawe .....	2
PEMERINTAHAN .....	13
KEPENDUDUKAN .....	16
TENAGA KERJA .....	21
PENDIDIKAN .....	27
KESEHATAN .....	38
KEMISKINAN .....	51
INFRASTRUKTUR .....	56
TRANSPORTASI .....	69
PEREKONOMIAN .....	73
KEPEGAWAIAN .....	87
SOSIAL BUDAYA .....	90
OBJEK WISATA .....	95





# GEOGRAFI

## KOTA LHOKSEUMAWE



### **Kondisi Geografis**

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu Kota di Aceh yang terletak persis di tengah-tengah jalur timur Sumatera. Berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga Kota Lhokseumawe merupakan jalur vital distribusi dan perdagangan di Aceh.

Secara geografis Kota Lhokseumawe terletak diantara  $04^{\circ}54'$  Lintang Utara  $05^{\circ}18'$  Lintang Selatan serta  $96^{\circ}20'$ – $97^{\circ}21'$  Bujur Timur. Kota Lhokseumawe berada pada ketinggian +24 meter di atas permukaan laut, disebelah utara dan daerah disebelah timur berada pada ketinggian antara 105 di atas permukaan laut, sedangkan pada daerah di sebelah selatan

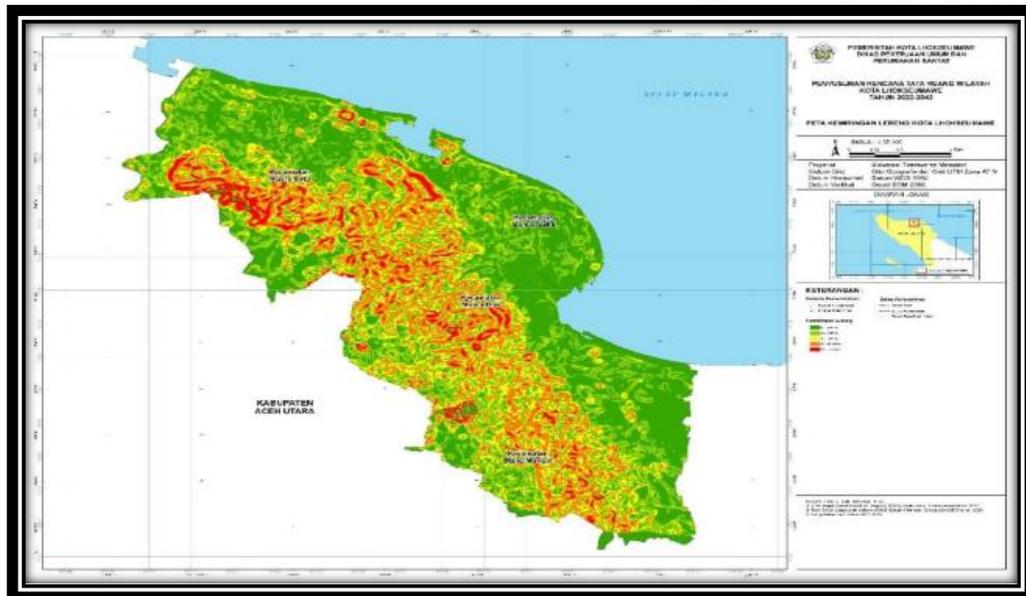
memiliki kondisi yang relatif berbukit-bukit dengan ketinggian antara 5-100 diatas permukaan laut. Kota Lhokseumawe berbatasan dengan wilayah berikut:

- ❖ Utara dengan Selat Malaka;
- ❖ Selatan dengan Kecamatan Kuta Makmur (Kabupaten Aceh Utara);
- ❖ Barat dengan Kabupaten Kecamatan Dewantara (Kabupaten Aceh Utara); dan
- ❖ Timur dengan Kecamatan Syamtalira Bayu (Kabupaten Aceh Utara).

### **Kondisi Topografi**

Wilayah utara Kota Lhokseumawe merupakan pesisir selat malaka dan daerah sebelah Timur merupakan daerah dataran dengan kemiringan antara 0-8%. Sedangkan pada daerah yang menjauhi pesisir merupakan daerah yang berbukit-bukit dengan kemiringan antara 8-15%. Kondisi ketinggian lahan menunjukkan bahwa Kota Lhokseumawe berada di antara ketinggian 0-100 mdpl. Daerah pesisir di sebelah utara dan daerah di sebelah timur berada pada ketinggian antara 0-5 mdpl. Sedangkan pada daerah selatan memiliki kondisi yang relatif berbukit-bukit dengan ketinggian antara 5-100 m dpl.

**Gambar. 2**  
**Peta Kemiringan Lereng Kota Lhokseumawe**



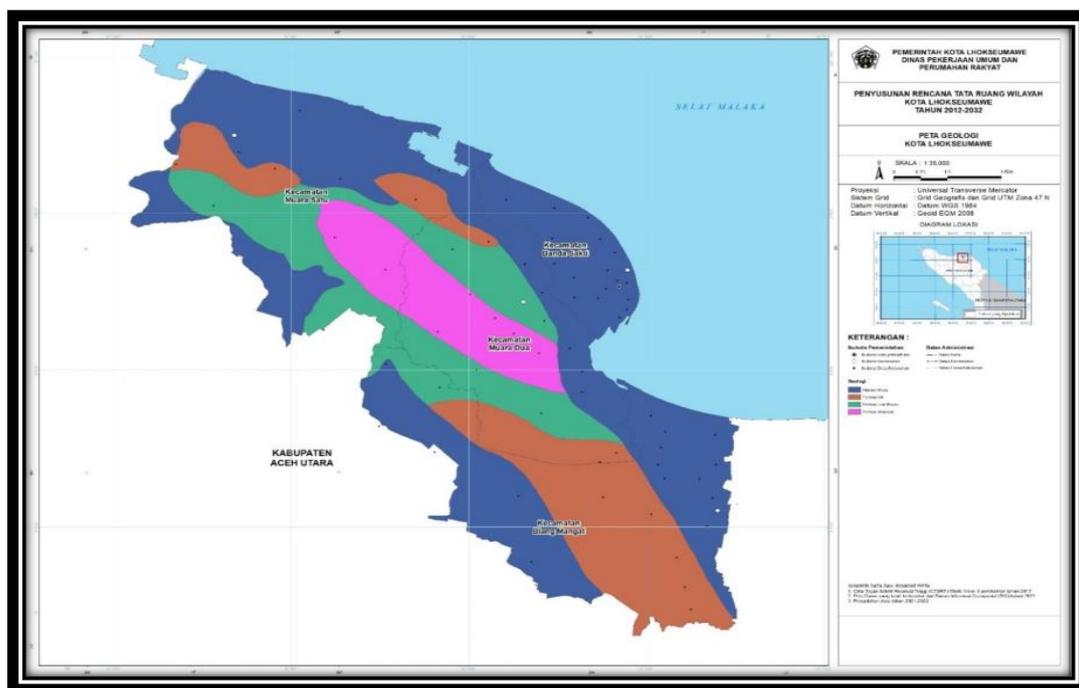
*Sumber : RTRW Kota Lhokseumawe Tahun 2023-2043*

## **Kondisi Geologi**

Kondisi geologi Kota Lhokseumawe terbentuk oleh bantuan Alluvium Muda, Formasi Idi, Formasi Julurayeu dan Formasi Seureula. Sebaran batuan Aluvium Muda berupa endapan pesisir dan Fluvial berada pada daerah di sebelah utara dan selatan Kota Lhokseumawe. Sebaran Formasi Idi berupa kerikil, pasir, gamping dan lempung berada pada daerah sebelah barat yaitu sebagian wilayah Kecamatan Muara Satu dan Muara Dua dan sebelah timur yaitu sebagian Kecamatan Muara Dua dan Blang Mangat. Sebaran Formasi Julurayeu berupa endapan sungai batu pasir tufaan, lempung berlignit, dan batulumpur berada pada daerah sebelah barat hingga tengah Kota Lhokseumawe yaitu sebagian wilayah Kecamatan Muara Satu dan Muara Dua. Sedangkan sebaran formasi seureula berupa

batupasir gunungapi, dan batulumpur gampingan berada pada daerah tengah Kota Lhokseumawe yaitu sebagian wilayah Kecamatan Muara Satu dan Muara Dua.

**Gambar. 3**  
**Peta Geologi Kota Lhokseumawe**



Sumber : RTRW Kota Lhokseumawe Tahun 2023-2043.

### **Kondisi Hidrologi**

Kondisi air tanah dalam dicirikan dengan adanya akuifer cukup produktif meliputi sebagian besar wilayah Kota Lhokseumawe. Sedangkan akuifer tinggi berada pada daerah barat hingga selatan Kota Lhokseumawe. Kondisi air permukaan dicirikan dengan keberadaan *Krueng* (Sungai) Cunda yang terletak di bagian barat. Namun keadaan air sungai tersebut merupakan air payau sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh

penduduk sebagai air bersih. Untuk keperluan air bersih, pada umumnya penduduk memanfaatkan air sumur dan air PDAM.

#### Potensi Lahan Pertanian Kota Lhokseumawe



3.747 Ha  
Lahan Sawah



308 Ha  
Lahan Kering

Lahan pertanian semusim yang dialiri jaringan irigasi tersier sepanjang 9.950 M di dua kecamatan

2.000 M                      7.950 M  
Kec. Muara Satu    Kec. Blang Mangat



Sumber daya air lainnya yang dapat dimanfaatkan selain aliran Sungai Krueng Geukueh dan Krueng Pase yaitu berupa waduk yang terdapat 5 waduk yang berfungsi sebagai penyatu dari 2 daerah irigasi di wilayah ini untuk kebutuhan irigasi. Waduk/embung tersebut di antaranya adalah sebagai berikut, waduk Jeulikat, Seuneubok, Paya Itek, Lhok Kuaci, Mane Kareung dan rencana pengembangan waduk/embung lainnya yang sebagian besar berada di Kecamatan Blang Mangat yang merupakan lumbung padi Kota Lhokseumawe.

## Klimatologi

### IKLIM



Musim Kemarau

Iklm di suatu tempat dipengaruhi oleh letak garis lintang, lereng, ketinggian, jarak dari perairan, serta kondisi arus air laut. Setiap daerah memiliki iklim yang berbeda.

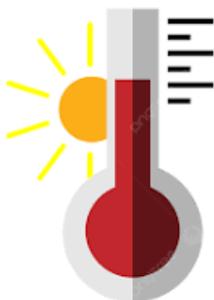
Jenis iklim

pada tiap daerah sangat dipengaruhi oleh garis lintang. Iklim juga didasarkan pada karakteristik cuaca yang mempertimbangkan kondisi hujan, suhu dan angin atau penguapan. Kota Lhokseumawe memiliki iklim muson tropis (*Am*) dengan dua musim yang jelas, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.



Musim Hujan

### SUHU UDARA



Suhu udara minimum di wilayah ini berkisar antara 19°–23 °C dan suhu maksimum berkisar antara 29°–34 °C. Berikut tabel suhu udara Per Bulan di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 1**  
**Kondisi Suhu Udara Per Bulan di Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2019-2023**

No	Bulan	Suhu Udara (°C)									
		2019		2020		2021		2022		2023	
		Min-Maks	Min-Maks	Rata-rata	Min-Maks	Rata-rata	Min-Maks	Rata-rata	Min-Maks	Rata-rata	
1	Januari	21.0-32.8	21.2-32.4	26.5	21.2-32.4	26.5	22.8-30.8	26.2	19.70-32.40	26.30	
2	Februari	22.6-31.6	21.0-32.5	26.5	21.0-32.5	26.5	22.8-30.4	25.9	20.80-31.80	26.50	
3	Maret	23.1-32.4	21.0-33.8	27.4	21.0-33.8	27.4	23.2-31.0	25.9	20.00-33.20	27.10	
4	April	20.0-34.2	22.5-33.6	27.3	22.5-33.6	27.3	23.3-31.3	26.6	21.20-33.80	27.90	
5	Mei	23.0-33.4	23.2-33.1	27.2	23.2-33.1	27.2	23.7-32.1	27.1	22.40-34.20	28.20	
6	Juni	21.3-33.5	23.1-32.9	27.1	23.1-32.9	27.1	23.2-31.4	26.5	22.60-33.80	27.90	
7	Juli	21.8-34.3	21.4-32.8	26.7	21.4-32.8	26.7	23.8-32.0	27.2	22.80-33.60	28.00	
8	Agustus	22.0-34.4	23.2-33.5	27.4	23.2-33.5	27.4	23.2-31.9	26.8	22.60-34.40	27.70	
9	September	22.4-33.4	23.0-34.6	26.8	23.0-34.6	26.8	23.1-31.5	26.7	22.60-34.40	27.30	
10	Oktober	21.6-31.8	22.6-33.7	27.0	22.6-33.7	27.0	23.3-30.4	26.1	22.60-32.50	26.80	
11	November	21.0-32.3	22.9-32.0	26.2	22.9-32.0	26.2	23.2-29.7	25.8	22.60-33.00	26.50	
12	Desember	21.5-33.4	21.9-31.7	25.7	21.9-31.7	25.7	22.6-29.2	25.3	23.40-32.40	26.70	

Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024

### CURAH HUJAN & HARI HUJAN



Curah hujan Kota Lhokseumawe tertinggi berada di Bulan Desember dengan hari hujan terbanyak 128 hari dan pada tahun 2023 curah hujan Kota Lhokseumawe tertinggi berada di Bulan Oktober dengan hari hujan terbanyak mencapai 24 hari pada

tahun 2023. Berikut tabel Curah Hujan dan Hari Hujan Per-Bulan di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 2**  
**Curah Hujan dan Hari Hujan Per Bulan di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

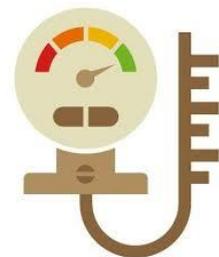
No	Bulan	2019		2020		2021		2022		2023	
		CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH	CH	HH
1	Januari	26	12	20.5	3	20.5	3	129	9	171.40	16
2	Februari	42	9	48.5	3	48.5	3	296	14	52.90	11
3	Maret	41	9	34.5	3	34.5	3	61	11	35.00	9
4	April	47	9	44.5	6	44.5	6	112	9	26.60	4
5	Mei	119	18	287.5	17	287.5	17	62	7	165.70	13
6	Juni	80	13	150.5	9	150.5	9	182	11	161.90	15
7	Juli	62	11	160	7	160	7	31	4	41.90	9
8	Agustus	88	14	6.5	2	6.5	2	132	12	131.60	9
9	September	108	13	83.5	5	83.5	5	56	10	135.40	16
10	Oktober	120	23	41.5	6	41.5	6	359	17	173.30	24
11	November	109	24	151	11	150.5	11	271	15	241.70	23
12	Desember	128	18	455	17	455	17	379	22	342.70	22

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024

## KELEMBABAN DAN TEKANAN UDARA



Kelembaban udara adalah ukuran kadar uap air yang berada dalam bentuk gas di udara. Kandungan air pada suatu wilayah bisa memengaruhi kelembaban di udara. Semakin tinggi ketersediaan air di suatu tempat semakin tinggi pula kelembaban di wilayah tersebut. kelembaban udara Lhokseumawe minimum pada tahun 2023 berkisar 44% sampai dengan 62%. Dan



kelembaban udara maksimum berkisar sampai dengan 100% dengan tekanan udara berkisar 1009 sampai 1013. Berikut tabel Kelembaban dan Tekanan udara Per Bulan di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 3**  
**Kelembaban dan Tekanan Udara Per Bulan di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Bulan	2019		2020		2021		2022		2023	
		Min-Maks	Tekanan Udara	Min-Maks	Tekanan Udara	Min-Maks	Tekanan Udara	Min-Maks	Tekanan Udara	Min-Maks	Tekanan Udara
1	Januari	70-93	1010.9	73.3-86.8	1010.7	73.3-86.8	1010.7	61-98	1007.3	54-100	1011.40
2	Februari	69-93	1011.8	74.5-93.8	1011.5	74.5-93.8	1011.5	60-100	1005.9	58-100	1012.20
3	Maret	68-92	1010.8	76.0-87.3	1009.9	76.0-87.3	1009.9	65-99	1005.5	53-100	1013.90
4	April	68-91	1009.4	81.0-89.0	1010.0	81.0-89.0	1010.0	64-98	1005.8	44-100	1011.60
5	Mei	68-94	1009.8	78.8-95.0	1008.9	78.8-95.0	1008.9	50-98	1004.8	47-100	1011.90
6	Juni	67-94	1008.9	80.3-91.0	1008.9	80.3-91.0	1008.9	51-98	1005.5	52-100	1009.50
7	Juli	63-93	1009.7	70.8-90.8	1008.5	70.8-90.8	1008.5	51-98	1004.3	53-100	1009.90
8	Agustus	61-94	1009.4	77.5-90.3	1008.5	77.5-90.3	1008.5	50-99	1005.2	57-100	1011.40
9	September	73-95	1010.8	76.3-92.8	1009.2	76.3-92.8	1009.2	53-100	1005.3	53-100	1010.70
10	Oktober	77-96	1010.3	69.5-89.5	1008.6	69.5-89.5	1008.6	65-100	1006.7	61-100	1011.90
11	November	76-96	1010.2	81.3-95.8	1009.6	81.3-95.8	1009.6	67-100	1006.7	62-100	1011.00
12	Desember	74-95	1010.9	82.5-97.5	1010.0	82.5-97.5	1010.0	64-100	1006.4	56-100	1012.00

*Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024*

## Penggunaan Lahan

Kota Lhokseumawe memiliki luas 181,06 Km<sup>2</sup> atau 18106 Ha dengan penggunaan lahan yang beragam. Angka paling tinggi digunakan sebagai kawasan pemukiman dan diikuti oleh kawasan perdagangan dan jasa. Penggunaan lahan di Kota Lhokseumawe untuk pemukiman 15,81%, perdagangan dan jasa 0,27% yang berpusat di Kecamatan Banda Sakti, kegiatan

industri 5,10% yang terpusat di Kecamatan Muara Satu. Penggunaan lahan lainnya untuk budi daya perikanan darat (tambak) 8,81%, sedangkan daerah pedalamannya di dominasi oleh alang-alang dan belukar, ladang, sawah serta perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Blang Mangat. Berikut tabel Penggunaan Lahan Kota Lhokseumawe.

**Tabel. 4**  
**Penggunaan Lahan Kota Lhokseumawe**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Permukiman	2861,79	15,81
2.	Perdagangan dan Jasa	49,36	0,27
3.	Industri Besar	923,76	5,1
4.	Sawah	987,13	5,45
5.	Tambak	1595,3	8,81
6.	PPI	2,77	0,02
7.	Mangrove	12,86	0,07
8.	Sungai	80,48	0,44
9.	Pendidikan	0,6	0,003
10.	Perkantoran	14,35	0,08
11.	Kebun	11452,1	63,25
12.	Waduk	57,75	0,32
13.	Danau	16,6	0,09
14.	Lapangan Golf	51,14	0,28
<b>Total</b>		<b>18106</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas PUPR Kota Lhokseumawe, 2024*

## **Wilayah Rawan Bencana**

Pada Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Lhokseumawe Tahun 2017-2022 di jelaskan tentang potensi ancaman bencana yang menyajikan luas bahaya dan tingkat bahaya seluruh potensi bahaya di Kota Lhokseumawe. Secara keseluruhan potensi bahaya di Kota Lhokseumawe diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Kelas Jenis Bahaya Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2017-2022**

<i>Jenis Bencana</i>	<b>Bahaya</b>	
	<b>Total Luas</b>	<b>Kelas</b>
<i>Banjir</i>	6,784.38	Tinggi
<i>Cuaca Ekstrim</i>	13,914.45	Tinggi
<i>Gelombang Ekstrim dan Abrasi</i>	136.44	Tinggi
<i>Gempa Bumi</i>	13,937.04	Sedang
<i>Kebakaran Hutan dan Lahan</i>	855.18	Tinggi
<i>Kekeringan</i>	13,937.04	Rendah
<i>Longsor</i>	231.84	Sedang
<i>Tsunami</i>	208.80	Sedang

*Sumber : KRB Kota Lhokseumawe Tahun 2017-2022*

Secara keseluruhan potensi bahaya di Kota Lhokseumawe memiliki tingkat bahaya tinggi, sedang dan tinggi. Adapun potensi bencana dengan tingkat bahaya rendah adalah kekeringan, potensi bencana dengan tingkat bahaya sedang adalah gempa bumi, longsor, dan tsunami. Sedangkan potensi bencana dengan tingkat bahaya tinggi adalah banjir, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi serta kebakaran hutan dan lahan. Menurut data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRB) untuk Kota Lhokseumawe tahun 2022 adalah 128.61 (sedang). Berikut series data Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRB) Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

# PEMERINTAHAN

## KOTA LHOKSEUMAWE

**4**

*Kecamatan*

**181.06 Km<sup>2</sup>**  
*- Luas Wilayah -*

**68**

*Gampong*

**9**

*Kemukiman*

*Jumlah Penduduk: 196.067 Jiwa*

### Nama Mukim dalam Wilayah Kota Lhokseumawe

#### Kecamatan



**KECAMATAN BANDA SAKTI**  
( 18 Gampong )

**Mukim  
Lhokseumawe Selatan  
(9 Gampong)**

- Kuta Blang
- Kota Lhokseumawe
- Mon Geudong
- Keude Aceh
- Simpang Empat
- Pusong Lama
- Lancang Garam
- Pusong Baru
- Kp. Jawa Baru

**Mukim  
Lhokseumawe Utara  
(9 Gampong)**

- Kp. Jawa Lama
- Hagu Teungoh
- Uteun Bayi
- Ujong Blang
- Hagu Selatan
- Tumpok Teungoh
- Hagu Barat Laut
- Ulee Jalan
- Banda Masen

**KECAMATAN MUARA DUA**  
( 17 Gampong )

**Mukim Kandang  
(7 Gampong)**

- Alue Awe
- Blang Crum
- Cut Mamplam
- Meunasah Mee
- Cot Girek
- Meunasah Manyang
- Meunasah Blang

**Mukim Cunda  
(10 Gampong)**

- Keude Cunda
- Uteun Kot
- Lhok Mon Puteh
- Meunasah Mesjid
- Panggoi
- Paya Billi
- Meunasah Alue
- Paya Punteut
- Blang Poroh
- Paloh Batee

## KECAMATAN MUARA SATU

( 11 Gampong )

### Mukim Paloh Timur (6 Gampong)

- Cot Trieng
- Paloh Punt
- Padang Sakti
- Meuria Paloh
- Meunasah Dayah
- Blang Panyang

### Mukim Paloh Barat (5 Gampong)

- Ujong Pacu
- Blang Pulo
- Blang Naleung Mameh
- Batuphat Timur
- Batuphat Barat

## KECAMATAN BLANG MANGAT

( 22 Gampong )

### Mukim Meuraksa (7 Gampong)

- Kuala
- Blang Cut
- Mesjid Meuraksa
- Jambo Timu
- Tunong
- Blang Teue
- Teungoh

### Mukim Punteut (8 Gampong)

- Baloy
- Blang Punteut
- Kumbang Punteut
- Mesjid Punteut
- Ulee Blang Mane
- Keude Punteut
- Mane Kareung
- Asan Kareung

### Mukim Mangat Makmu (7 Gampong)

- Rayeuk Kareung
- Alue Lim
- Blang Buloh
- Blang Weu Panjo
- Jeulikat
- Blang Weu Baroh
- Seuneubok

# KEPENDUDUKAN

## Jumlah Penduduk



Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe dalam kurun waktu tahun 2019-2020 memiliki kecenderungan menurun tetapi pada tahun 2021-2023 jumlah penduduk

mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2022 sebanyak 191.396 jiwa menjadi 196.067 jiwa di tahun 2023. Pertambahan jumlah penduduk tahun 2023 disebabkan karena adanya kelahiran, kematian dan pindah dating penduduk. Berikut tabel Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Per-Kecamatan Tahun 2019-2023.

**Tabel. 6**  
**Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe**  
**Per-Kecamatan Tahun 2019-2023**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Banda Sakti	84.705	77.802	77.985	78.256	79.850
2	Muara Dua	58.839	50.929	51.472	52.079	53.068
3	Blang Mangat	29.674	26.162	26.559	26.992	28.146
4	Muara Satu	33.984	33.820	33.925	34.069	35.003
<b>Kota Lhokseumawe</b>		<b>207.202</b>	<b>188.713</b>	<b>189.941</b>	<b>191.396</b>	<b>196.067</b>

Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024

## Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin



Rasio Jenis kelamin (sex ratio) merupakan rasio yang membandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu wilayah. Indikator sex ratio berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Berikut tabel Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2023.

**Tabel. 7**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2023**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	2019	103.333	103.869	207.202	99
2	2020	93.676	95.037	188.713	99
3	2021	94.303	95.638	189.941	99
4	2022	95.042	96.354	191.396	99
5	2023	97.339	98.728	196.067	98.59

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024

## Pertumbuhan Penduduk



Laju pertumbuhan penduduk tahun kurun waktu 2019-2023 menunjukkan angka dengan kecenderungan menurun. Pada 2019 laju pertumbuhan penduduk menunjukkan angka 1.93% kemudian terus menurun hingga tahun 2023 dengan laju pertumbuhan menjadi 1.66%. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk menurun karena pada tahun tersebut dilaksanakan sensus penduduk oleh BPS Kota Lhokseumawe, selain itu adanya pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar pada jumlah penduduk Kota Lhokseumawe karena kematian penduduk akibat covid-19. Kemudian, pada tahun 2022 laju pertumbuhan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,77%. Hal ini dikarenakan adanya proses mobilisasi penduduk, seperti lahir, mati, maupun perpindahan penduduk selama tahun 2022. Tabel Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel. 8**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2019-2023**

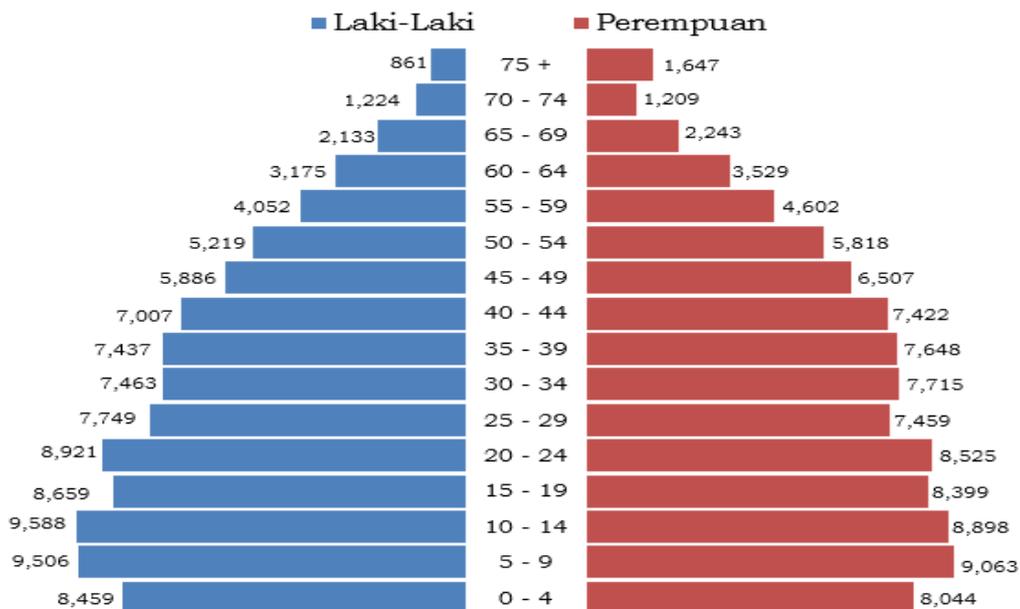
No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Laju Pertumbuhan Penduduk	%	1.93	1.45	1.42	0.77	1.66

*Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024*

## Penduduk Menurut Kelompok Umur

Struktur penduduk menurut umur dapat menggambarkan distribusi penduduk sesuai kelompok umur. Kota Lhokseumawe memiliki struktur piramida yang berbentuk ekspansif, dimana terdapat dominasi jumlah penduduk usia muda (pelajar) dan usia produktif. Pada grafik tersebut juga dapat dilihat bahwa terdapat dominasi jumlah penduduk oleh kelompok umur 5-9 tahun dengan jumlah total sebesar 18.569 jiwa. Penduduk pada kelompok umur 5-9 tersebut memiliki komposisi jenis kelamin laki-laki sebesar 9.506 jiwa dan perempuan sebanyak 9.063 jiwa. Sedangkan kelompok umur dengan jumlah paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 tahun yaitu sebesar 2.433 jiwa.

**Gambar. 4**  
**Grafik Piramida Penduduk Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2023**



Sumber : Lhokseumawe Dalam Angka Kota Lhokseumawe 2024

## Luas Dan Batas Wilayah Administrasi



Kota Lhokseumawe memiliki luas wilayah 181.06 Km<sup>2</sup> atau 18.106 Ha. Kota Lhokseumawe berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Utara. Wilayah administrasi Kota Lhokseumawe terdiri dari 4 Kecamatan, 9 kemukiman dan 68 Gampong.

Berikut tabel Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan Kota Lhokseumawe.

**Tabel. 9**  
**Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan**  
**Kota Lhokseumawe**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Banda Sakti	11,24	6.21
2	Muara Dua	57,80	31,92
3	Blang Mangat	56,12	31,00
4	Muara Satu	55,90	30,87
Kota Lhokseumawe		<b>181,06</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2023*

Kecamatan Muara Dua merupakan Kecamatan terluas yaitu dengan luas wilayah sebesar 57.80 km<sup>2</sup> atau 31.92% dari luasan Kota Lhokseumawe dan Kecamatan yang memiliki luasan wilayah terkecil adalah Kecamatan Banda Sakti yaitu seluas 11.24 km<sup>2</sup> atau sebesar 6.21% dari luasan Kota Lhokseumawe.

# TENAGA KERJA

## Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang

mencari pekerjaan. Indikator ini dapat mengindikasikan besaran ukuran relatif penawaran tenaga kerja (supply) yang dapat terlibat dalam produksi barang/jasa. TPAK yang dirinci menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Berikut tabel TPAK menurut jenis kelamin selama periode Tahun 2019-2023.

**Tabel. 10**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut**  
**Jenis Kelamin di Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2019-2023**

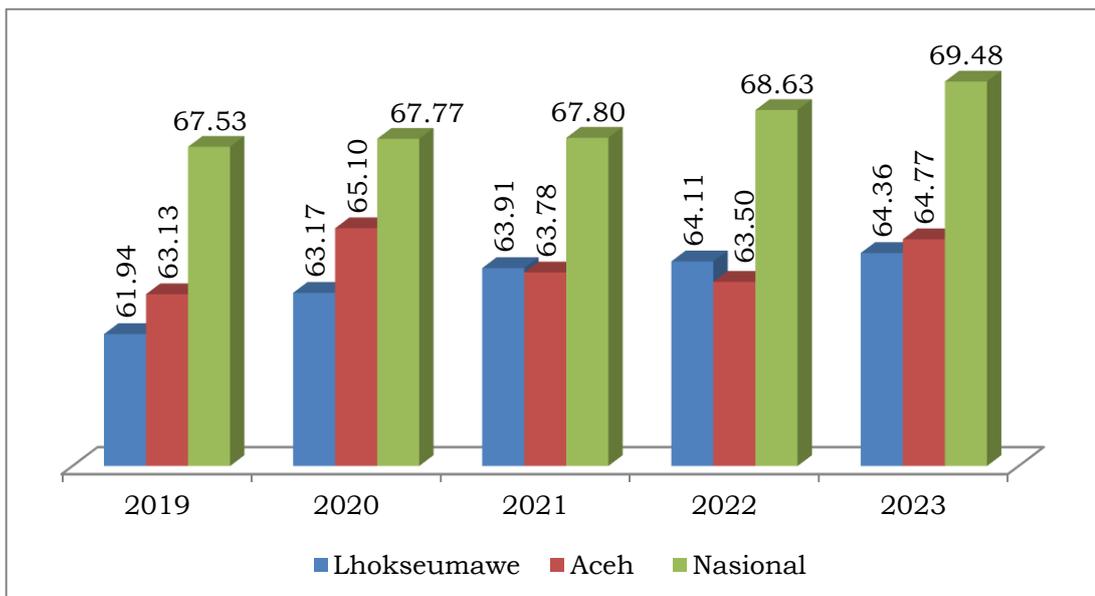
Tahun	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
2019	78.06	46.18	61.94
2020	79.61	47.10	63.17
2021	80.02	48.15	63.91
2022	80.26	48.33	64.11
2023	77.64	51.50	64.36

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024



Selama periode Agustus 2019-2023 menurut BPS Kota Lhokseumawe, TPAK mengalami peningkatan. Pada Agustus 2019 TPAK Kota Lhokseumawe sebesar 61.94%. Tahun 2023 TPAK mengalami kenaikan sebesar 2.42 poin menjadi 64.36%. Nilai TPAK sebesar 64.36% mengandung arti ada sekitar 64 penduduk kategori angkatan kerja diantara 100 penduduk usia kerja. Satu hal yang patut dicatat bahwa TPAK laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan. Hal ini bisa dijelaskan karena pada umumnya laki-laki sebagai penanggung nafkah utama yang aktif secara ekonomis untuk menghasilkan barang dan jasa.

**Gambar. 5**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Lhokseumawe, Aceh dan Nasional Tahun 2019-2023**



Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024



Berdasarkan data di atas menurut BPS Kota Lhokseumawe pada periode 2019-2020 bila dicermati TPAK Kota Lhokseumawe lebih rendah dibandingkan TPAK Aceh dan nasional. Pada tahun 2021-2022 TPAK Kota

Lhokseumawe lebih tinggi dari Aceh namun, tetap lebih rendah dari nasional. Namun pada tahun 2023 TPAK Lhokseumawe kembali lebih rendah dari Aceh dan Nasional. Rendahnya TPAK Kota Lhokseumawe disebabkan karena tingkat pengangguran yang tinggi dimana ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja yang tidak sebanding mengakibatkan timbulnya pengangguran sehingga mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja. Jumlah ketersediaan jumlah

lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja yang tidak sebanding mengakibatkan timbulnya pengangguran. Oleh karena itu, keberadaan pengangguran mencerminkan terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia dibandingkan dengan potensi tenaga kerja yang tersedia. Pengangguran adalah orang yang termasuk dalam angkatan kerja (15 tahun ke atas) namun belum/tidak bekerja. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dihitung berdasarkan jumlah orang yang tidak bekerja dibandingkan dengan angkatan kerja. Berikut tabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.



**Tabel. 11**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2019-2023**

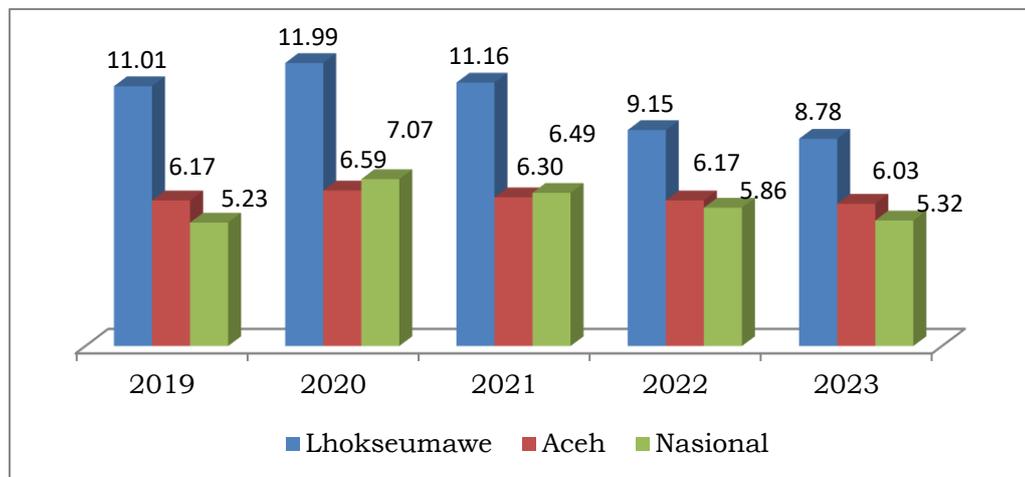
No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah pengangguran terbuka	Orang	9,881	11,262	10,804	9,059	8.221
2	Jumlah penduduk angkatan kerja	Orang	89,311	93,958	96,835	98,953	93.594
3	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>	%	<b>11.01</b>	<b>11.99</b>	<b>11.16</b>	<b>9.15</b>	<b>8.78</b>

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024

Tingkat pengangguran terbuka Kota Lhokseumawe menunjukkan perkembangan fluktuatif cenderung menurun. Pada tahun 2019, TPT di Kota Lhokseumawe adalah sebesar

11.01% kemudian angka tersebut terus mengalami penurunan menjadi 8.78% pada tahun 2023. Penurunan tingkat pengangguran terbuka ini menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

**Gambar. 6**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Lhokseumawe, Aceh dan Nasional Tahun 2019-2023**



Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024



Pada periode Tahun 2019-2023, TPT Kota Lhokseumawe selalu di atas rata-rata TPT Aceh dan TPT nasional. Satu hal yang patut dicatat bahwa TPT Kota

Lhokseumawe jauh diatas TPT nasional, bahkan hampir separuh dari TPT nasional. Pada tahun 2019 TPT Kota Lhokseumawe sebesar 11.01 mengalami kenaikan, menjadi 11.99 persen di tahun 2020. Kenaikan TPT ini juga terjadi baik pada tingkat Aceh maupun tingkat Nasional sebagai akibat dari Pandemi Covid-19. Namun demikian pada Tahun 2023, TPT Kota Lhokseumawe

mengalami penurunan menjadi 8.78 persen, penurunan TPT ini tetapi masih menempatkan Kota Lhokseumawe sebagai daerah dengan TPT tertinggi di Aceh.

## Rasio Penduduk yang Bekerja



Rasio penduduk yang bekerja adalah perbandingan jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Semakin tinggi rasio menggambarkan bahwa penduduk di wilayah sudah banyak yang terserap dalam dunia kerja.

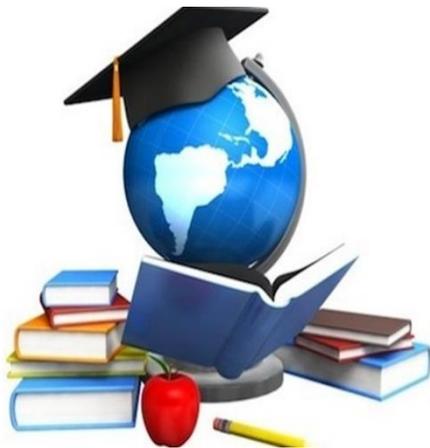
**Tabel. 12**  
**Rasio Penduduk yang Bekerja di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Penduduk yang Bekerja	Jiwa	79.430	82.696	86.030	89.894	85.373
2	Angkatan Kerja	Jiwa	89,311	93,958	96,835	98,953	93.594
3	<b>Rasio penduduk yang Bekerja</b>		<b>0.89</b>	<b>0.88</b>	<b>0.89</b>	<b>0.91</b>	<b>0.91</b>

*Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024*

Rasio penduduk yang bekerja di Kota Lhokseumawe pada tahun 2019 mencapai angka 0.89 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka 0.91 pada tahun 2023. Besarnya rasio penduduk yang bekerja menunjukkan bahwa serapan tenaga kerja di Kota Lhokseumawe tergolong baik.

# PENDIDIKAN



Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia. Pembangunan bidang pendidikan harus mampu menjamin pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing output pendidikan serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra pendidikan.

Dalam rangka menyongsong Indonesia Emas atau seratus tahun kemerdekaan Indonesia pada 2045, diperlukan kesiapan sumber daya manusia di berbagai bidang kehidupan. Menyiapkan SDM berkualitas, melalui bidang Pendidikan seperti telah menjadi program prioritas dari Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Lebih khusus adalah pendidikan anak-anak. Untuk mencapai cita-cita Indonesia, yaitu menjadi salah satu dari lima negara maju lainnya pada Tahun 2045, maka kemudian, kemampuan SDM Indonesia harus ditingkatkan.



Pemerintah Kota Lhokseumawe telah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan pendidikan dengan pengelola potensi yang ada pada urusan pendidikan mulai dari Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pengelolaan Pendidikan NonFormal/Kesetaraan, Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan Setara lainnya.

### Angka Melek Huruf



Kemampuan membaca menulis merupakan ketrampilan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk dapat hidup sejahtera. Kemampuan membaca dan menulis ini tercermin dari

angka melek huruf yang didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

**Tabel. 13**  
**Angka Melek Huruf**

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja				
	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Angka Melek Huruf</b>	99.20	99.51	99.22	99.42	99.53

Sumber: <http://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>, LDA 2024

Angka melek huruf di Kota Lhokseumawe menunjukkan tren peningkatan dari Tahun 2019 sebesar 99.20% menjadi sebesar 99,51% pada Tahun 2020 namun demikian pada Tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,29% menjadi 99,22%, dan pada Tahun 2022 kembali meningkat 0,2% menjadi 99.42% serta pada Tahun 2023 menjadi 99.53%.

### Rata-Rata Lama Sekolah



Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal, dengan cakupan penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

**Tabel. 14**  
**Rata-rata Lama Sekolah**  
**Kota Lhokseumawe 2019-2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja				
		2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	10.90	10.91	11.11	11.12	11.27

Sumber : <http://apkpm.data.kemdikbud.go.id/>, LDA 2024

Rata-rata lama sekolah menunjukkan tren peningkatan dari 10.90 di tahun 2019, menjadi 10.91 di tahun 2020, kemudian 11.11 di tahun 2021, 11.12 di Tahun 2022, dan

menjadi 9,02 pada Tahun 2021. Adanya tren kenaikan angka rata-rata lama sekolah dari tahun ke tahun disebabkan :

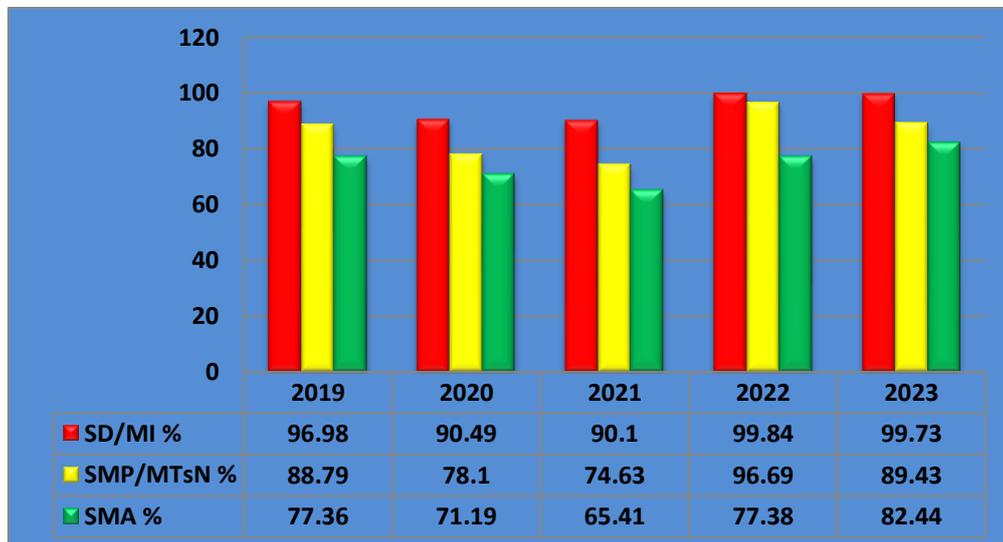
- (1) Adanya kesadaran masyarakat untuk memberikan kesempatan anak-anaknya melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya,
- (2) Adanya dukungan tertib administrasi oleh seluruh masyarakat, khususnya pada pembaharuan data pendidikan di dinas terkait, dan
- (3) Adanya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pendidikan sepanjang hayat, baik pada pendidikan formal, maupun pada pendidikan non formal (Paket A, B atau C), serta;
- (4) Adanya mutasi penduduk dari luar Kota ke dalam Kota.

### **Angka Partisipasi Murni**



Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

**Gambar. 7**  
**Angka Partisipasi Murni Pendidikan**  
**Kota Lhokseumawe 2019-2023**



Sumber : <http://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>, LDA 2024



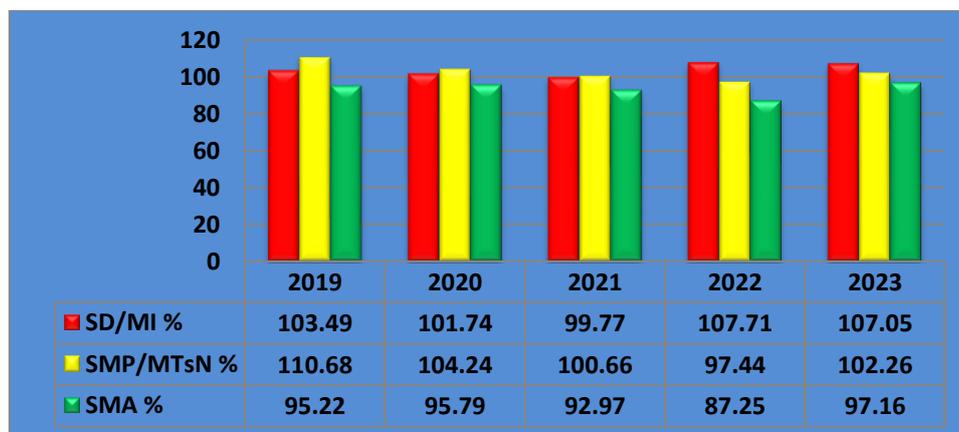
Nilai Angka Partisipasi Murni (APM) berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Menurut Tabel diatas, APM SD/MI, SMP/MTsN, dan SMA pada tahun 2019 hingga 2021 menurun dan kembali tepat waktu/meningkat kembali pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 SD/MI dan SMP/MTsN kembali menurun sedangkan SMA semakin meningkat atau tepat waktu.

## Angka Partisipasi Kasar



Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (Tidak di hitung usia) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama.

**Gambar. 8**  
**Angka Partisipasi Kasar Pendidikan**  
**Kota Lhokseumawe 2019-2023**



Sumber : <http://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>, LDA 2024

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa

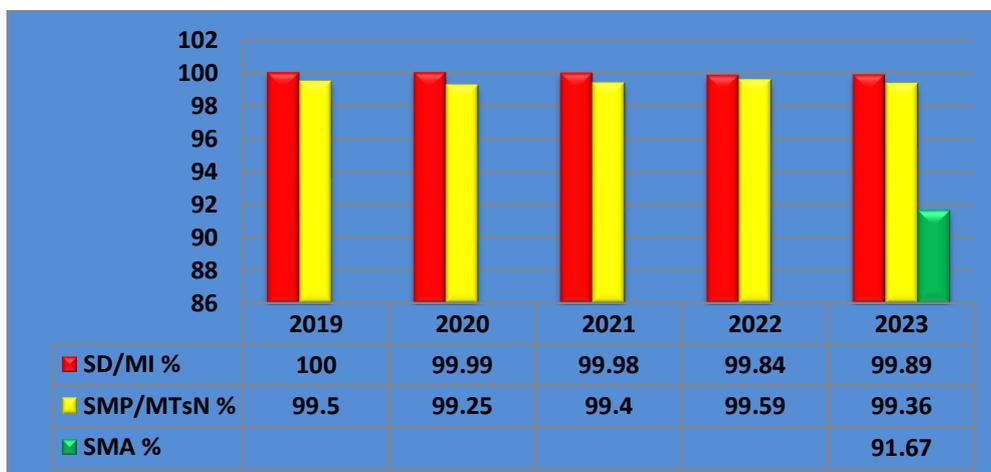
wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

### Angka Partisipasi Sekolah



Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang Pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APS berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

**Gambar. 9**  
**Angka Partisipasi Sekolah**  
**Kota Lhokseumawe 2019-2023**



Sumber : <http://apkapm.data.kemdikbud.go.id/>, LDA 2024

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

### Harapan Lama Sekolah



Harapan Lama Sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang

anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

**Tabel. 15**  
**Harapan Lama Sekolah**  
**Kota Lhokseumawe 2019-2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Harapan Lama Sekolah</b>	<b>Tahun</b>	15.19	15.20	15.21	15.27	15.54

Sumber: BPS, 2024

Harapan Lama Sekolah di Kota Lhokseumawe pada tahun 2019-2023 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 angka Harapan Lama Sekolah sebesar 15.19 tahun dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 15.54 tahun.

## Kondisi Pendidikan Kota Lhokseumawe

**Tabel. 16**  
**Jumlah Sekolah, Guru dan Murid**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2022/2023**

No	Indikator	SEKOLAH	GURU	MURID
1	TK	85	523	3899
2	SD	75	1446	18086
3	SMP	33	762	7554
4	SMA	11	375	3715
5	SMK	13	498	4832
6	MI	9	282	3463
7	MTS	20	472	4425
8	MA	9	263	2493

Sumber: *Lhokseumawe Dalam Angka 2023*

## Akreditasi Sekolah



Terkait proses kegiatan penilaian kelayakan serta kinerja sekolah sebagai penyedia layanan Pendidikan formal, indikator yang dapat menjadi acuan adalah status akreditasi. Hasil akreditasi diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Peringkat tersebut menjadi bukti sejauh mana sekolah/madrasah memperhatikan mutu pendidikannya. Status

akreditasi pada sekolah yang diampu oleh Kabupaten/Kota (SD dan SMP) saat ini memperlihatkan tantangan yang besar untuk terus meningkatkan mutu dan kinerja sekolah.

**Tabel.17**  
**Data Akreditasi Sekolah Jenjang SD dan SMP**  
**Tahun 2018-2023**

Jenjang		SD	%	SMP	%	Total	%
Peringkat	A	34	45.95	8	22.86	42	39
	B	10	13.51	2	5.71	12	11
	C	0	0.00	0	0	0	0
	TT	30	40.54	25	71.43	55	50
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas PK Lhokseumawe, 2023

Memperlihatkan kondisi status akreditasi sekolah (SD dan SMP) yang berada di Kota Lhokseumawe dalam kurun waktu 2018-2023. Terdapat 42 Sekolah yang telah terakreditasi A yang terdiri dari 34 SD, dan 8 SMP. Akreditasi sekolah SD berperingkat A, dan SMP di Lhokseumawe berada pada peringkat TT (Tidak Terakreditasi) yang mendominasi lebih dari 71.43 persen.

**Tabel. 18**  
**Jumlah Dayah dan Santri**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

No	Kecamatan	Dayah	Santri (Lk+Pr)
1	Banda Sakti	14	2055
2	Blang Mangat	21	4074
3	Muara Satu	18	3982
4	Muara Dua	16	3229
	<b>Lhokseumawe</b>	<b>45</b>	<b>13340</b>

Sumber: Dinas Syariat Islam Kota Lhokseumawe, 2024

**Table. 19**  
**Jumlah Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2019-2021**

No	Kecamatan	Perguruan Tinggi		
		2019	2020	2021
1	Banda Sakti	4	3	4
2	Blang Mangat	1	1	1
3	Muara Satu	-	-	1
4	Muara Dua	4	2	3
<b>Lhokseumawe</b>		<b>9</b>	<b>6</b>	<b>9</b>

*Sumber : Lhokseumawe Dalam Angka 2024*



# KESEHATAN



## Angka Kematian Ibu (AKI)



Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. AKI dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk status kesehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan.

**Gambar. 10**  
**Perbandingan Angka Kematian Ibu**  
**Kota Lhokseumawe dan Propinsi Aceh**  
**Tahun 2008-2023**



Sumber: Profil Kesehatan Kota Lhokseumawe, 2023

Angka Kematian Ibu di Kota Lhokseumawe tahun 2008-2023 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2008 Angka Kematian Ibu di Kota Lhokseumawe 136.2. Selanjutnya pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu mengalami peningkatan menjadi 226.4. Secara umum Angka kematian Ibu Kota Lhokseumawe berada di bawah rata-rata Angka Kematian Ibu Propinsi Aceh dan Nasional namun untuk tahun 2023 Angka Kematian Ibu Kota Lhokseumawe berada di atas Propinsi Aceh dan Nasional.

## Angka Kematian Balita (Akaba)



Angka kematian balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 Tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. angka kematian balita mempresentasikan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 Tahun. Menurunkan jumlah kematian anak dengan menghitung angka kematian balita dan angka kematian balita di suatu negara. Upaya percepatan penurunan Angka kematian balita dan Angka kematian balita menjadi prioritas Kementerian Kesehatan RI dan secara konsisten menjadi Rencana Aksi Daerah (RAD). Upaya ini dilakukan dengan kegiatan program yang fokus, terintegrasi secara sektoral dan berkesinambungan sehingga berdampak ungkit besar terhadap penurunan AKB dan AKABA di Kota Lhokseumawe.

AKABA Kota Lhokseumawe pada Tahun 2019 sebesar 4.98 dan pada Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi masing-masing 0.92 dan 0.56 dan pada tahun 2022 menjadi 0.52. Pada tahun 2023 masih berada pada posisi 0.52.

**Tabel. 20**  
**Angka Kematian Balita Per 1000 Kelahiran Hidup**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

Tahun	Kecamatan	Jumlah kematian BALITA usia 5 Tahun	Jumlah kelahiran hidup per Tahun	AKBA
2019	Banda Sakti	7	1958	4.98
	Muara Dua	6	1144	
	Muara Satu	5	624	
	Blang Mangat	3	489	
2020	Banda Sakti	1	1945	0.92
	Muara Dua	2	1135	
	Muara Satu	1	792	
	Blang Mangat	0	468	
2021	Banda Sakti	1	1741	0.56
	Muara Dua	0	689	
	Muara Satu	0	841	
	Blang Mangat	1	257	
2022	Banda Sakti	1	1786	0.52
	Muara Dua	0	916	
	Muara Satu	1	669	
	Blang Mangat	0	481	
2023	Banda Sakti	0	1766	0.52
	Muara Dua	0	740	
	Muara Satu	2	591	
	Blang Mangat	0	436	

*Sumber : Dinas Kesehatan, Tahun 2024.*

### **Angka Kematian Bayi (AKB)**

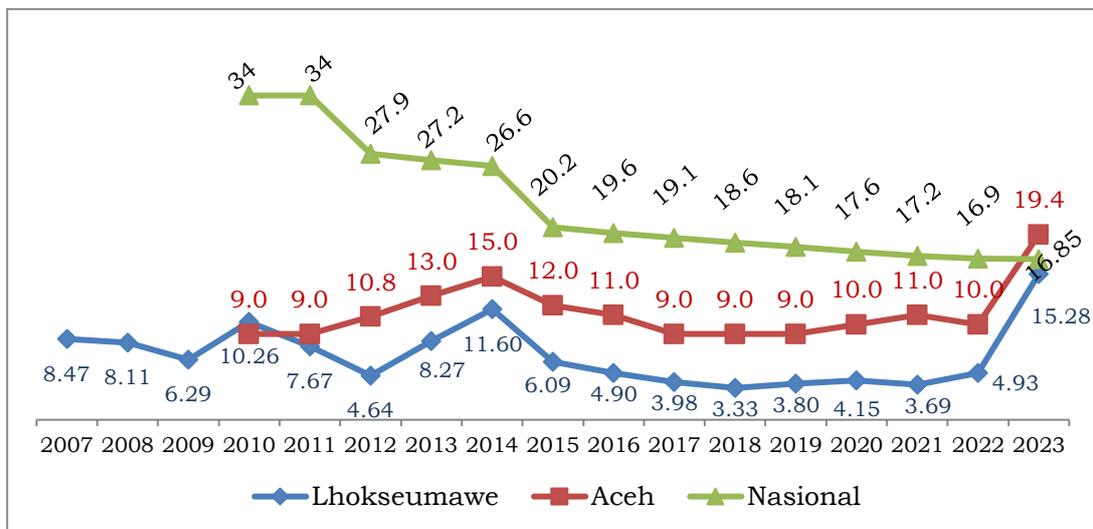


Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 Tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada Tahun yang sama. AKB merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang di lakukan dalam rangka menurunkan AKB.

Berbagai faktor dapat menyebabkan adanya penurunan AKB, diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan berikut fasilitasnya. Hal ini disebabkan AKB sangat sensitif terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Selain perbaikan kondisi ekonomi yang tercermin dengan pendapatan masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi melalui gizi yang berdampak pada daya tahan terhadap infeksi penyakit.

**Gambar. 11**  
**Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2007-2023**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe, BPS Aceh, 2024

Angka Kematian Bayi di Kota Lhokseumawe 2007-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 AKB Kota Lhokseumawe sebesar 8.47 per 1000 lahir hidup. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 10.26 per 1000 lahir hidup berada di atas Aceh sebesar 9.0 per 1000 lahir hidup namun di bawah nasional sebesar 34.0 per 1000 lahir hidup. Pada tahun 2014, AKB

Lhokseumawe mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 11.60 per 1000 lahir hidup dan tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi sebesar 15.28 per 1.000 lahir hidup setelah 7 tahun penurunan.

### **Cakupan Gampong Universal Child Immunization (UCI)**



Indikator lain untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* atau yang biasa disingkat UCI. Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai umurnya. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat berkerja secara optimal. Namun demikian pada kondisi

tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut *drop out* (DO) imunisasi. Bayi yang mendapat imunisasi DPT/HB 1 awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak disebut *drop out Rate* DPT/HB1 Campak.

UCI adalah gambaran suatu desa atau kelurahan dalam keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak dibawah umur 1 tahun) dimana pada Tahun 2019 terdapat 5 desa dari 68 desa di Kota Lhokseumawe yaitu 7.35% dan pada Tahun 2020 terdapat 13 desa dari 68 desa di Kota Lhokseumawe sehingga mencapai 19.1% serta pada Tahun

2021 terdapat 11 desa dari 68 desa di Kota Lhokseumawe sehingga mencapai 16.2%, dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9 desa dari 68 desa dengan 13.52%, pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 15 desa dari 68 desa atau 22.06%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 21**  
**Cakupan Gampong Universal Child Immunization (UCI)**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

Uraian	Jumlah Desa	Desa/Kelurahan UCI%				
		Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
<b>Cakupan Desa/ Kelurahan UCI</b>	68	5	13	11	9	<b>15</b>
<b>Persentase</b>		<b>7.35</b>	<b>19.1</b>	<b>16.2</b>	<b>13.52</b>	<b>22.06</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Tahun 2024.*

### **Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan**



Balita dengan gizi buruk berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Gejala awal sering tidak jelas hanya terlihat bahwa berat badan anak tersebut lebih rendah dari anak usianya. Rata-rata berat badannya hanya sekitar 60-80% dari berat badan ideal. Ciri-ciri klinis yang biasanya menyertainya antara lain: kenaikan berat badan berkurang bahkan terus menurun, ukuran lingkaran lengan atas menurun, maturasi tulang terlambat, rasio berat

terhadap tinggi normal atau cenderung menurun, tebal lipatan kulit normal atau semakin berkurang. Seluruh balita gizi buruk di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2019-2023 seluruhnya mendapat perawatan mencapai 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 22**  
**Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah balita gizi buruk yang mendapat perawatan	4	7	8	33	61
2	Jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan	4	7	8	33	61
<b>Cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Dinas Kesehatan, Tahun 2024.*

### Pravelensi Stunting

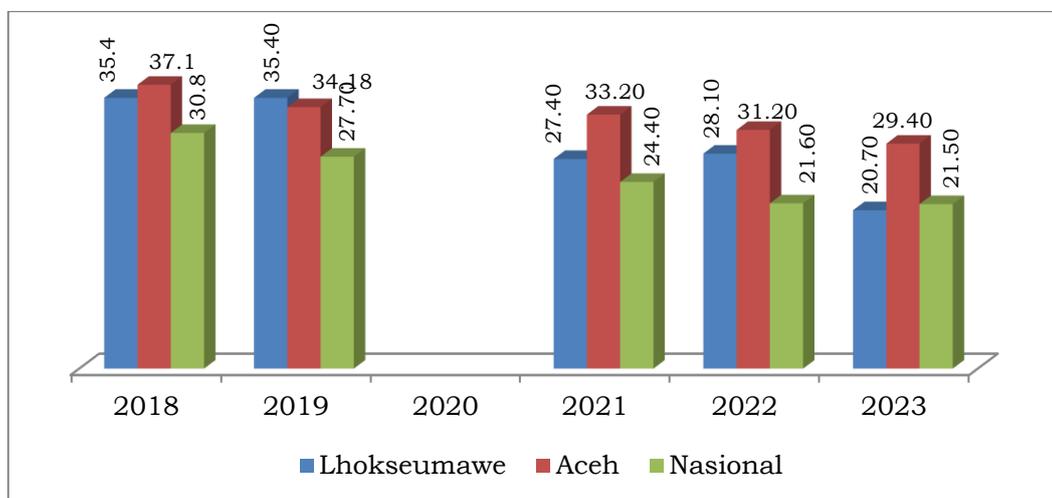


Prevelensi Stunting Kota Lhokseumawe mengalami fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Pada Tahun 2018 Stunting Kota Lhokseumawe mencapai 34,40% persen, sedangkan Aceh sebesar 37.10 lebih tinggi diatas Nasional sebesar 30.80%. Prevelensi Stunting

Lhokseumawe mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 27.40% dan meningkat 0.7 persen pada tahun 2022 menjadi

28.1 % dan Aceh mengalami penurunan menjadi 31.2% yang lebih rendah dari nasional sebesar 21.6%. Dan pada tahun 2023 prevalensi Balita Stunting Kota Lhokseumawe mengalami penurunan menjadi sebesar 20.70% masih berada dibawah Aceh yang sebesar 29.40% persen dan nasional 21.50%.

**Gambar. 12**  
**Prevelensi Balita Stunting**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2018-2023**



Sumber: Buku Saku Hasil SSGI 2023

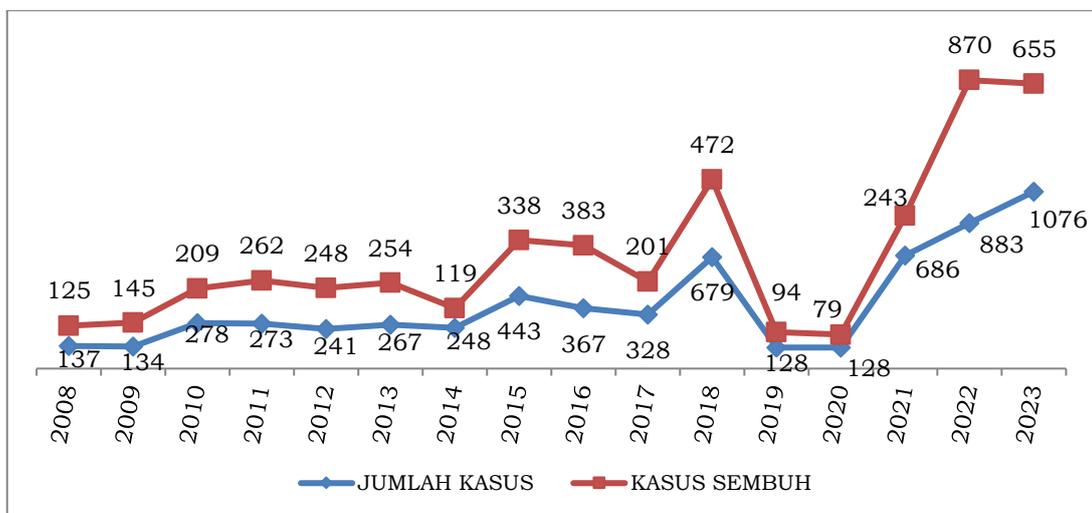
## Tuberkulosis



Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri mycobacterium tuberculosis, penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Beban penyakit Tuberkulosis dapat di ukur dengan case notification rate (CNR)

dan prevalensi dan mortalitas. Pengobatan penyakit tuberkulosis biasanya membutuhkan waktu berbulan-bulan dengan aturan minum obat yang ketat guna mencegah risiko terjadinya resistensi antibiotic.

**Gambar. 13**  
**Jumlah Kasus Tuberkulosis**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2008-2023**



Sumber : Profil Kesehatan Kota Lhokseumawe, 2023

Jumlah kasus TB di Kota Lhokseumawe pada tahun 2022 sebanyak 883 kasus dengan kasus sembuh sebanyak 870 kasus. Dan pada tahun 2023 jumlah kasus TB di Kota Lhokseumawe meningkat menjadi 1.076 kasus dengan kasus sembuh 955 kasus. Kota Lhokseumawe termasuk dalam 2 (dua) besar kasus TB terbanyak di Propinsi Aceh. Untuk menekan kasus TB Pemerintah harus lebih banyak melakukan sosialisasi perilaku hidup sehat dan bersih. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit dan memakai masker saat berada di tempat ramai.

## Pelayanan Kesehatan



Jaminan kesehatan merupakan bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. JKN yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari sistem jaminan sosial nasional yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory).

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) memberikan dampak positif terhadap layanan Kesehatan di Kota Lhokseumawe. Program JKN memberikan perlindungan terhadap seluruh masyarakat. Program JKN memastikan semua masyarakat Kota Lhokseumawe memiliki akses terhadap layanan kesehatan untuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan promosi kesehatan.

**Tabel. 23**  
**Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2014-2022**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Peserta JKN	%
1	2014	187,455	162,474	86.67
2	2015	191,407	191,094	99.84
3	2016	195,186	196,596	100.72
4	2017	198,980	196,146	98.58
5	2018	203,284	192,206	94.55
6	2019	207,202	195,577	94.39
7	2020	188,713	193,011	102.28
8	2021	189,941	195,922	103.15
9	2022	191,396	192,306	100.48
10	2023	196,067	187,441	95.60

Sumber : BPJS Kesehatan Cabang Kota Lhokseumawe, 2024

Cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Lhokseumawe pada tahun 2014 sebesar 86.67% atau 162.474 peserta dari jumlah penduduk 187.455 jiwa. Dan pada tahun 2023 cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional meningkat menjadi 95.60% atau 187.441 peserta dari 196.067 jiwa penduduk. Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional Kota Lhokseumawe tahun 2022 melebihi 100% dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 95.60% karena adanya adanya peserta JKN non aktif dan kelahiran bayi yang belum terdaftar sebagai peserta JKN.



# KEMISKINAN

## Tingkat Kemiskinan



Dalam mengukur kemiskinan sesuai dengan BPS digunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan

bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan akan semakin meluas jika perbedaan pendapatan antara kelompok penduduk kaya dan miskin semakin melebar. Orientasi pemerataan merupakan usaha untuk memerangi kemiskinan. Pengukuran kemiskinan dilakukan dengan cara menetapkan nilai standar kebutuhan minimum (makanan dan non makanan) yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat hidup secara layak. Nilai standar

kebutuhan minimum tersebut dinamakan sebagai garis kemiskinan. Perbandingan kondisi garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin sebagai berikut.

**Tabel. 24**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Kota Lhokseumawe</b>						
<b>Garis Kemiskinan</b>	Rupiah	376.832	401.158	427.045	460.583	498.431
<b>Jumlah Penduduk Miskin</b>	000 Jiwa	23,05	22,69	23,38	23,03	23,10
<b>Persentase Jumlah Penduduk Miskin</b>	%	11,18	10,80	11,16	10,84	10,73
<b>Aceh</b>						
<b>Garis Kemiskinan</b>	Rupiah	486.935	522.126	541.109	579.227	627.534
<b>Jumlah Penduduk Miskin</b>	000 Jiwa	819,44	814,91	834,24	806,62	806,75
<b>Persentase Jumlah Penduduk Miskin</b>	%	15.32	14.99	15.33	14.64	14.45

*Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024*

Persentase penduduk miskin di Kota Lhokseumawe dalam kurun waktu 2019-2023 fluktuatif. Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebanyak 23,05 ribu jiwa dan menurun di tahun 2020 menjadi 22,69 ribu jiwa atau setara 10.80% dari total penduduk Kota Lhokseumawe pada tahun 2020. Kemudian meningkat menjadi 23.38 ribu jiwa di tahun 2021. Angka kemiskinan yang meningkat ini sebagai akibat dan adanya

pandemic Covid-19. Selanjutnya pada tahun 2023 menurun kembali menjadi 23,10 ribu jiwa atau setara 10.73%.

Dibandingkan dengan Aceh, persentase jumlah penduduk miskin di Kota Lhokseumawe relatif lebih kecil. Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin Aceh 15.32% kemudian turun menjadi 14.99% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 15.33% sebagai dampak dari terjadinya pandemic Covid 19 dan pada tahun 2023 kembali turun menjadi 14.45%.

Untuk mengukur rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan digunakan Indeks kedalaman kemiskinan (P1). Semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Indeks Kedalaman kemiskinan Kota Lhokseumawe pada tahun 2019-2023 mengalami kenaikan kesenjangan rata-rata pengeluaran penduduk miskin dan mengalami peningkatan cukup drastik pada tahun 2023. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Lhokseumawe pada Tahun 2019-2023 fluktuatif namun pada tahun 2021 dan 2023 mengalami lonjakan yang cukup tinggi. Berikut tabel Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 25**  
**Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Lhokseumawe 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>	<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>
<b>2019</b>	1.51	0.30
<b>2020</b>	1.56	0.29
<b>2021</b>	1.87	0.54
<b>2022</b>	1.33	0.26
<b>2023</b>	2.23	0.70

*Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024*

Berdasarkan data Lhokseumawe Dalam Angka Tahun 2023, jumlah penduduk miskin Kota Lhokseumawe mengalami pergerakan yang dinamis. Berikut tabel Tingkat Kemiskinan Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 26**  
**Tingkat Kemiskinan Kota Lhoksemawe Tahun 2019-2023**

<b>Indikator</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Jumlah Penduduk Miskin</b>	23.050	22.690	23.380	23.030	23.100
<b>Persentase Penduduk Miskin</b>	11.18	10.80	11.16	10.84	10.73

*Sumber : Lhokseumawe Dalam Angka 2024*

Tingkat kemiskinan Kota Lhokseumawe selama periode 2019-2023 bergerak secara dinamis, terlihat bahwa pada Tahun 2019 persentase kemiskinan Kota Lhokseumawe sebesar 11.18% dan Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi yakni 10.73 %

atau 23.100 jiwa, hal ini sangat dipengaruhi oleh berakhirnya pandemi covid 19 yang memperluas aktifitas ekonomi dan pelaku usaha.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe diantaranya dengan memberikan bantuan modal usaha baik di sektor jasa, perdagangan, dan perindustrian, akan tetapi upaya tersebut tidak dapat mengatasi dampak pandemi yang terjadi.



# INFRASTRUKTUR

## Kondisi Jalan

Kota Lhokseumawe memiliki panjang jalan 412.468 Km dengan jumlah ruas jalan mencapai 699 ruas yang tersebar pada 4 (empat) kecamatan. Berikut Persentase Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Mantap Tahun 2019-2023 (Km).

**Tabel 25**  
**Persentase Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Mantap Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023 (Km)**

Tahun	Panjang Jalan seluruh	Jalan Kota			
		Baik	Sedang	Mantap	Persen
2019	412,468	171,297	106,994	278,291	67.47
2020	412,468	171,297	106,994	278,291	67.47
2021	412,468	171,297	106,994	278,291	67.47
2022	412,468	279,983	37,493	317,476	76,97
2023	412,468	258,494	28,254	286,748	69,52

*Sumber: Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Tahun 2024*

Meskipun proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi mantap di Kota Lhokseumawe cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, akan tetapi kondisi ini masih belum mampu mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Proporsi panjang jaringan jalan Kota Lhokseumawe pada Tahun 2019 persentase panjang jalan mantap sebesar 67.47% dari kondisi jalan mantap sepanjang 278.291 km. Tahun 2022 kondisi jalan mantap sepanjang 317.476 km mengalami peningkatan dengan

capaian 76.97%. Sementara pada tahun 2023 persentase panjang jaringan jalan menurun menjadi 69.52 persen dengan panjang jalan mantap 286.748 km. Kerusakan jalan biasanya timbul akibat genangan yang terjadi karena kondisi *drain hole* (lubang pembuangan) yang tidak memadai. Kerusakan lainnya juga ditimbulkan oleh kelebihan muatan *tonase* dari truck yang melintasi jalanan tersebut.

Kondisi jalan adalah suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam menentukan program pemeliharaan jalan. Menurut Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Bina Marga 1992, kondisi jalan dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

1. jalan dengan kondisi baik adalah jalan dengan permukaan perkerasan yang benar-benar rata, tidak ada gelombang dan tidak ada kerusakan permukaan;
2. jalan dengan kondisi sedang adalah jalan dengan kerataan permukaan perkerasan sedang, mulai dari gelombang tetapi tidak ada kerusakan permukaan;
3. jalan dengan kondisi rusak ringan adalah jalan dengan permukaan perkerasan sudah mulai bergelombang, mulai ada kerusakan permukaan dan penambalan kurang dari 20 dari luas jalan yang ditinjau;
4. jalan dengan kondisi rusak berat adalah jalan dengan permukaan perkerasan sudah banyak kerusakan seperti bergelombang, retak-retak buaya, dan terkelupas yang cukup besar 20-60 dari ruas jalan yang ditinjau disertai dengan kerusakan lapis pondasi seperti amblas, sungkur, dan sebagainya.

Berikut tabel Jenis, Kondisi, Kelas dan Panjang Jalan (Km) Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 26**  
**Jenis, Kondisi, Kelas dan Panjang Jalan (Km)**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

Jenis, Kondisi, Kelas	Jalan Kabupaten/Kota				
	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Jalan Permukaan</b>					
Aspal	288.630	288.630	297.943	314,60	314,60
Paklah (Kerikil)	71.985	71.985	48.412	45,94	45,61
Perkerasan Beton	51.851	51.851	66.113	51,93	51,93
Tanah	2.240	2.240	-	-	
<b>Jumlah</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>	<b>412,468</b>	<b>412,468</b>
<b>Kondisi Jalan</b>					
Baik	108.157	108.157	225.342	280,01	258,51
Sedang	131.595	131.595	96.447	39,57	28,27
Rusak	107.545	107.545	90.641	59,42	94,70
Rusak Berat	65.122	65.122	38.02	33,47	30,99
<b>Jumlah</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>	<b>412,468</b>	<b>412,468</b>
<b>Kelas Jalan</b>					
Kelas I	286.389	286.389	290.386	286.389	286.389
Kelas II	71.988	71.988	73.900	71.988	71.988
<b>Kelas III</b>	51.851	51.851	55.851	51.851	51.851
<b>Tidak Terperinci</b>	2.240	2.240	2.780	2.240	2.240
<b>Jumlah</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>	<b>412.468</b>

Sumber : LDA 2024 dan Dinas PUPR Lhokseumawe Tahun 2024

## Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk

Berdasarkan pengelompokkan jalan, terdapat lima kewenangan administrasi menurut statusnya. Pengelompokkan tersebut dikelompokkan ke dalam jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, dan jalan kota. Dalam Surat Keputusan Walikota Nomor 206 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Lhokseumawe Nomor 400 Tahun 2013 tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Kota Lhokseumawe disebutkan bahwa panjang jalan Kota Lhokseumawe sepanjang 412,468 Km. Berikut tabel rasio panjang jalan per satuan jumlah penduduk:

**Tabel. 27**  
**Rasio Panjang Jalan Dengan Per Satuan Jumlah Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Panjang Jalan (Km)	412,468	412,468	412,468	412,468	412,468
2	Jumlah Penduduk (Jiwa)	207.202	188.713	189.941	191.396	196.067
	<b>Rasio</b>	<b>1.99</b>	<b>2.18</b>	<b>2.17</b>	<b>2.15</b>	<b>2.10</b>

*Sumber : Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Tahun 2024*

Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 1.99 dan tahun 2023 menjadi 2.10, hal ini di pengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk.

## Panjang Jalan Kota dalam Kondisi Baik (> 40 Km/Jam)

Pengelompokan jalan kota dalam kondisi baik yang dapat dilalui dengan kecepatan > 40 Km/Jam termasuk dalam pengelompokan jalan kolektor. Pengertian jalan kolektor ialah jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, jumlah jalan masuk dibatas serta melayani daerah-daerah di sekitarnya. Dengan cirinya kendaraan yang melaluinya yaitu kendaraan ringan <10 ton, kemudian dapat dilalui kendaraan dengan kecepatan sedang (40-80 Km/Jam). Berikut data tentang panjang jalan kota dalam kondisi baik (>40 Km/Jam).

**Tabel. 28**  
**Panjang Jalan Dilalui Roda 4**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jalan kota dalam kondisi baik (> 40 Km/Jam)	171.297	171.297	171.297	279.983	258.494
2	Panjang Jalan Kota Lhokseumawe (Km)	412,468	412,468	412,468	412,468	412.468
<b>Persentase</b>		<b>41.53</b>	<b>41.53</b>	<b>41.53</b>	<b>67.88</b>	<b>62.67</b>

Sumber: Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Tahun 2024

Bahwa kondisi jalan di Kota Lhokseumawe semakin tahun semakin meningkat kondisi baiknya. Sedangkan pada tahun 2019-2021 kondisi jalan kota dalam kondisi baik sepanjang 171.297 km. Pada Tahun 2022 jalan kota dalam kondisi baik bertambah sepanjang 108.686 menjadi 279.983 km dari tahun

2021 dan pada tahun 2023 jalan kota dalam kondisi baik mengalami penurunan menjadi 258.494 km atau 62.67%.

### **Rasio Tempat Pemakaman Umum Per Satuan Penduduk**

Terdapat tiga jenis pemakaman dalam wilayah Kota Lhokseumawe, Tempat Pemakaman Umum (TPU), Tempat Pemakaman Bukan Umum (TPBU), dan Tempat Pemakaman Khusus (TPK). Berikut Rasio Tempat Pemakaman Umum Per Satuan Penduduk Kota Lhokseumawe Tahun 2023.

**Tabel. 29**  
**Rasio Tempat Pemakaman Umum Per Satuan Penduduk**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

No	URAIAN	2023		
		Jumlah	Luas	Daya Tampung
1	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	74	62.520	24.000
2	Tempat Pemakaman Bukan Umum (TPBU)	205	10.320	2.040
3	Tempat Pemakaman Khusus (TPK)	2	2.500	1.000
4	Lain-Lain	-	-	-
5	Jumlah Tempat Pemakaman	281	75.340	27.040
6	Jumlah Penduduk (Jiwa)			196.067
Rasio TPU Per Satuan Penduduk (6/5)				<b>275.82</b>

*Sumber : Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Tahun 2024*

Sampai dengan Tahun 2023 jumlah tempat pemakaman yang ada di Kota Lhokseumawe sebanyak 281 tempat dengan luas sebesar 75,340 ha dengan rincian 74 tempat pemakaman umum dengan luas lahan 62.520 ha, sementara tempat pemakaman bukan umum sejumlah 205 dengan luas lahan

10.320 ha, dan jumlah tempat pemakaman khusus sebanyak 2 dengan rasio TPU per satuan penduduk sebesar 275.82.

### **Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk**

Kebutuhan akan tempat ibadah bagi penduduk Kota Lhokseumawe dirasakan telah mencukupi. Jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Banda Sakti sebesar 7.104 jiwa/Km<sup>2</sup>, Blang Mangat 502 jiwa/Km<sup>2</sup>, Muara Satu 626 jiwa/Km<sup>2</sup>, Muara Dua 918 jiwa/Km<sup>2</sup>. Jumlah tempat ibadah pada Kecamatan Banda Sakti sebanyak 17 unit Masjid, 17 unit Mushalla, 18 Meunasah, 3 unit Gereja dan 1 unit Vihara. Pada kecamatan Muara Satu terdapat 9 unit Mesjid, 45 unit Mushalla dan 11 unit Meunasah. Sedangkan pada kecamatan Blang Mangat terdapat 16 unit Mesjid, 10 unit Mushalla dan 22 unit Meunasah, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 30**  
**Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

NO	URAIAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Mesjid	51	51	52	52	52
2	Mushalla	93	93	93	93	93
3	Meunasah	68	68	68	68	68
4	Gereja	3	3	3	3	3
5	Vihara	1	1	1	1	1
<b>a</b>	<b>Jumlah Rumah Ibadah</b>	<b>216</b>	<b>216</b>	<b>217</b>	<b>217</b>	<b>217</b>
<b>b</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>207.202</b>	<b>188.713</b>	<b>189.941</b>	<b>191.396</b>	<b>196.067</b>
<b>b/a</b>	<b>Rasio</b>	<b>1.03</b>	<b>1.13</b>	<b>1.13</b>	<b>1.12</b>	<b>1.11</b>

*Sumber : Kota Lhokseumawe Dalam Angka 2024*



Dari tahun 2019-2020 terdapat sebanyak 216 unit Rumah Ibadah yang tersebar di empat kecamatan dalam wilayah Kota Lhokseumawe dan tahun 2021-2023 bertambah menjadi 217 unit rumah ibadah. Jumlah mesjid sebanyak 52 unit, Mushalla sebanyak 93 unit, Meunasah sebanyak 68 unit, Gereja 3 unit, dan Vihara sebanyak 1 Unit dengan rasio tempat ibadah sebesar 1.03 di tahun 2018 menjadi 1.11 pada tahun 2023 dengan bertambahnya jumlah penduduk.

### **Persentase Ketersediaan Rumah Layak Huni**



Rumah Layak Huni atau RLH adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuni. Dulu rumah dikatakan layak huni jika memenuhi satu faktor saja. Sedangkan saat ini berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs), ada empat faktor atau kriteria dan semuanya harus terpenuhi. yakni mulai dari strukturnya, luasannya, sanitasinya, juga air bersihnya. Beberapa alasannya adalah jumlah pengangguran yang tinggi dan pendapatan yang masih rendah, sehingga mereka mencari tempat tinggal atau membangun rumah tidak

layak huni. Berikut tabel Persentase Ketersediaan Rumah Layak Huni Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 31**  
**Persentase Ketersediaan Rumah Layak Huni**  
**Kota Lhokseumawe 2019-2023**

NO	URAIAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah rumah layak huni	35.610	35.678	35.858	37.074	37.126
2	Jumlah rumah tinggal	43.331	43.331	51.827	55.661	55.661
	<b>Persentase</b>	<b>82,18</b>	<b>82,34</b>	<b>69,19</b>	<b>66.61</b>	<b>66.70</b>

*Sumber : Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Tahun 2023*

### **Penataan Ruang (RTRW)**



Menurut pasal 5 ayat (2) UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa: “Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budi daya”. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Lhokseumawe

Tahun 2023-2043, luas kawasan lindung sebesar 3.218.15 Ha (24,05%) dan kawasan budidaya sebesar 10.164,65 Ha (75,95%). Luas Pola Ruang secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 32**  
**Pola Ruang Berdasarkan RTRW Kota Lhokseumawe**  
**Tahun 2023-2043**

<b>Kawasan Lindung</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Kawasan Budidaya</b>	<b>Luas (Ha)</b>
<b>Badan Air (BA)</b>	241.74	Badan Jalan	119.67
<b>Kawasan Perlindungan Setempat (PS)</b>	271.70	Kawasan Perkebunan Rakyat (KR)	1.694.67
<b>Ruang Terbuka Hijau (RTH)</b>	1.296,10	Kawasan Pertanian (P)	958.91
<b>Kawasan Ekosistem Mangrove (EM)</b>	72.06	Kawasan Perikanan (IK)	747.60
		Kawasan Pertambangan dan energy	16.69
		Kawasan Peruntukan Industri (KPI)	1.348.55
		Kawasan Pariwisata (W)	42.08
		Kawasan Permukiman (PM)	4.994.03
		Kawasan Campuran (C)	668.19
		Kawasan Perdagangan dan Jasa (K)	644.50
		Kawasan Perkantoran (KT)	87.20
		Kawasan Transportasi (TR)	2.47
		Kawasan Pertahanan dan Keamanan (HK)	91.20
<b>Jumlah</b>	<b>1881.6</b>	<b>Jumlah</b>	<b>11.415,76</b>

*Sumber : RTRW Kota Lhokseumawe Tahun 2023-2043*

Pola ruang yang diuraikan pada Tabel di atas menjadi acuan dalam pemanfaatan ruang. Target kesesuaian pelaksanaan struktur ruang dan pola ruang pada tahun 2026 adalah 95 persen. Pelaksanaan Pembangunan yang tidak sesuai dengan arahan pola ruang menyebabkan menurunnya tingkat kesesuaian pelaksanaan stuktur dan pola ruang terhadap RTRW Kota Lhokseumawe. Hasil peninjauan kembali terhadap RTRW Kota Lhokseumawe yang dituangkan dalam rumusan

rekomendasi pada tahun 2019, tercatat bahwa berdasarkan tingkat kualitas RTRW Kota Lhokseumawe, tingkat kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan dan tingkat kesesuaian pelaksanaan pemanfaatan ruang, maka RTRW Kota Lhokseumawe mendapatkan nilai sebesar 60.16 dan dinyatakan buruk. Hal ini dibandingkan dengan passing grade senilai 85 sebagai RTRW yang dinyatakan baik. Penilaian ini tentunya berdampak kepada harus revisinya RTRW Kota Lhokseumawe tahun 2013-2033.

### **Persentase Rumah Tangga Berakses Air Minum dan Rumah Tinggal Bersanitasi**

Persentase penduduk berakses air minum dari tahun 2017 terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan kebutuhan air minum. Untuk keperluan air minum, maka sumber air baku yang dapat digunakan untuk kebutuhan air minum dapat terdiri dari mata air, air permukaan (sungai, danau, waduk, dan sebagainya), air tanah (sumur gali, sumur bor) maupun air hujan. Pada tahun 2017 persentase penduduk berakses air minum sebesar 12,57%, dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2023 sebesar 22.45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 2.33**  
**Persentase Penduduk Berakses Air Minum**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2017-2023**

No	Uraian	Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Penduduk berakses air minum	25.012	31.651	35.452	36.969	38.648	43.192	44.200
2	Jumlah penduduk	198.980	203.284	207.202	188.713	189.941	191.396	196.067
<b>Persentase</b>		<b>12,57</b>	<b>15,57</b>	<b>17,11</b>	<b>19,59</b>	<b>20,35</b>	<b>22,57</b>	<b>22,45</b>

*Sumber : Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Tahun 2023*

Semakin besar persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak menunjukkan semakin baiknya kondisi rumah tangga di suatu daerah. Dalam rangka pemenuhan infrastruktur dasar sebagai upaya pemenuhan SPM Pekerjaan Umum telah didukung dengan pendanaan yang bersumber dari APBK, DOKA dan DAK. Program yang mendukung pemenuhan infrastruktur dasar adalah Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dengan kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota dan Sub kegiatan Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Bukan Jaringan Perpipaan dan Perluasan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jaringan Perpipaan.

Sanitasi adalah kondisi kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan penyediaan air minum yang bersih serta pengolahan dan pembuangan sampah dan air limbah, dimana tujuannya untuk melindungi kesehatan manusia dengan menyediakan lingkungan yang bersih. Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak adalah perbandingan antara jumlah rumah tangga yang memiliki akses

terhadap layanan sanitasi layak terhadap jumlah rumah tangga. Persentase rumah tinggal bersanitasi di Kota Lhokseumawe tahun 2017-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 34**  
**Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2017-2023**

No	Uraian	Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah rumah tinggal berakses sanitasi	29.052	29,565	31,651	32,709	34,969	39.563	40.453
2	Jumlah rumah tinggal	43.331	43.331	43.331	43.331	51.827	55.661	55.661
	<b>Persentase</b>	<b>67,05</b>	<b>68,23</b>	<b>73,04</b>	<b>75,49</b>	<b>67,47</b>	<b>71,08</b>	<b>72,67</b>

*Sumber : Dinas PUPR Kota Lhokseumawe Tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase rumah tinggal berakses sanitasi dari tahun 2017-2020 terus terjadi penambahan. Pada tahun 2017 jumlah rumah tinggal berakses sanitasi sebanyak 29.052 rumah atau sebesar 67.05% dan pada tahun 2020 menjadi 32.709 rumah atau 75.49%, pada tahun 2021 terjadi persentase rumah tinggal berakses sanitasi menurun menjadi 67.47% dikarenakan bertambahnya jumlah rumah tinggal maupun jumlah rumah tinggal berakses sanitasi dan pada tahun 2022-2023 persentase rumah tinggal berakses sanitasi meningkat menjadi 71.08% dan 72.67%.



# TRANSPORTASI

## Kendaraan dan Arus Penumpang Angkutan Umum



Permasalahan Transportasi di Kota Lhoseumawe kita hanya akan membicarakan Transporasi darat karena Kota Lhokseumae tidak mempunyai Transportasi Laut dan Udara. Arus Transportasi Darat dalam hal ini

Kota Lhokseumawe mempunyai armada Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dimana perkembangan jumlah unit dan penumpang setiap tahunnya sedikit mengalami fluktuasi. Berikut Jumlah Kendaraan dan Arus Penumpang Angkutan Umum Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 35**  
**Jumlah Kendaraan dan Arus Penumpang Angkutan Umum Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

Tahun	Unit Kendaraan	Jumlah Penumpang	
		Naik	Turun
2019	129.575	172.154	165.189
2020	13.207	27.068	26.575
2021	15.151	33.160	31.176
2022	15.330	41.980	36.650
2023	17.155	171.550	137.550

*Sumber: Dinas Perhubungan, 2024.*

## Pelabuhan Udara/Laut/Terminal Bis



Di Kota Lhokseumawe hanya terdapat Terminal Bis Prasarana Transportasi bagi penduduk Kota Lhokseumawe dikarenakan belum adanya Pelabuhan Udara dan Laut sebagai prasarana transportasi masyarakat Kota Lhokseumawe seperti yang telah dijelaskan pada sub Arus Penumpang Umum Kota Lhokseumawe diatas. Oleh Karena itu tidak ada penambahan fasilitas Pelabuhan Baik Udara maupun Laut di Kota Lhokseumawe pada setiap tahunnya. Berikut tabel Jumlah Pelabuhan Udara, Laut dan Terminal Bis Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 36**  
**Jumlah Pelabuhan Udara, Laut dan Terminal Bis**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No.	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pelabuhan Udara	-	-	-	-	-
2	Pelabuhan Laut	-	-	-	-	-
3	Terminal Bis/ Barang	3	3	2	2	2

*Sumber: Dinas Perhubungan, 2024.*

## Rasio Panjang Jalan terhadap Jumlah Kendaraan

Panjang jalan yang diperhitungkan adalah jalan nasional (belum termasuk jalan tol), jalan provinsi, jalan kabupaten dan

jalan kota. Rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan diperoleh dengan membagi jumlah kendaraan (unit) dengan panjang jalan (km). Nilai ini berarti 1 km jalan di wilayah tersebut berbanding dengan akses untuk melayani sejumlah kendaraan. Kendaraan yang diperhitungkan disini terdiri dari mobil penumpang, bus truk, dan sepeda motor.

Panjang Jalan di Kota Lhokseumawe pada Tahun 2018 yaitu 412 km, jumlah kendaraan 50.340 unit terjadi peningkatan ditahun 2021 panjang jalan tetap 412 km sedangkan jumlah kendaraan 55.461 unit sedangkan untuk tahun 2022 terjadi penurunan disebabkan oleh berkurangnya jumlah kendaraan bermotor di Kota Lhokseumawe sehingga Rasio panjang jalan terhadap jumlah kendaraan masih berkisar 0.008. Dan pada Tahun 2023 rasio panjang jalan terhadap jumlah kendaraan tetap sebesar 0.008 karena jumlah kendaraan yang bertambah tidak terlalu signifikan. Berikut tabel Rasio Panjang Jalan Terhadap Jumlah Kendaraan Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 37**  
**Rasio Panjang Jalan terhadap Jumlah Kendaraan**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Panjang Jalan	412	412	412	412	412
2	Jumlah Kendaraan	52.402	59.064	55.461	50.546	50.646
	<b>Rasio</b>	<b>0.008</b>	<b>0,007</b>	<b>0,007</b>	<b>0.008</b>	<b>0.008</b>

*Sumber : Dinas PUPR dan Samsat Kota Lhokseumawe, 2023*

## **Jumlah Orang melalui Dermaga/Bandara/Terminal Pertahun**

Jumlah Orang melalui Dermaga/Bandara/Terminal per Tahun dikota Lhokseumawe dari Tahun 2019 sampai Tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel. 38**  
**Jumlah Orang melalui Dermaga/Bandara/Terminal per Tahun Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah orang melalui dermaga/ bandara/ terminal per tahun	337.343	53.643	64.336	78.630	171.550

*Sumber : Dinas Perhubungan, 2024*

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah orang yang melalui Dermaga/Bandara/Terminal per tahun di Kota Lhokseumawe dari Tahun 2018 sampai Tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Pada Tahun 2019 sebanyak 337,343 orang, pada Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebanyak 53.643 orang, pada Tahun 2021 meningkat menjadi sebanyak 64.336 orang dan pada tahun 2022 bertambah kembali menjadi sebanyak 78.630 orang.

# PEREKONOMIAN

## Laju Pertumbuhan Ekonomi



Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan Tahun yang bersangkutan terhadap Tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Selama lima Tahun terakhir (2019-2023), pertumbuhan ekonomi Lhokseumawe mengalami peningkatan dari waktu ke waktu terutama tanpa migas. Namun, Pertumbuhan ekonomi ini sama-sama mengalami kontraksi pada Tahun 2020 dibandingkan dengan Tahun sebelumnya. Berikut tabel Laju pertumbuhan ekonomi Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023.

**Tabel. 39**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Lapangan Usaha / Industry	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.66	3.85	-1.65	-1.60	0.96
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	3.37	2.53	7.1	0.33	3.79
<b>C</b>	Industri Pengolahan	2.05	1.15	0.07	2.82	1.35
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	6.31	2.84	-0.30	2.21	6.45
<b>E</b>	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	18.25	3.1	2.32	9.51	6.33
<b>F</b>	Konstruksi	5.94	4.08	-1.82	0.73	-0.04
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.51	-3.85	4.17	5.91	9.44
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	1.88	-22.31	23.65	4.77	7.09
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan	10.61	-6.91	-0.85	29.78	9.82
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	3.30	12.35	6.98	10.05	7.93
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	9.34	0.73	-3.81	-4.18	-10.60
<b>L</b>	Real Estat	6.43	2.80	3.57	3.71	4.98
<b>M,N</b>	Jasa Perusahaan	5.01	0.28	0.83	10.45	-0.24
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.18	-0.17	5.16	-0.21	4.48
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	7.55	3.53	1.41	2.94	4.71
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan	7.17	3.63	9.52	10.36	0.30
<b>R,S,T</b> <b>,U</b>	Jasa Lainnya	8.88	2.12	2.28	12.70	7.42
<b>PDRB Migas</b>		<b>3.98</b>	<b>-1.80</b>	<b>3.84</b>	<b>4.01</b>	<b>4.21</b>
<b>PDRB Tanpa Migas</b>		<b>4.38</b>	<b>-2.40</b>	<b>4.75</b>	<b>4.31</b>	<b>4.81</b>

*Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024*

Pada tahun 2019 berdasarkan pertumbuhan sektoralnya, sektor dalam ADHK yang memiliki pertumbuhan paling besar adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 18.25% sedangkan paling kecil adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan laju pertumbuhan sebesar 1.88%. Selanjutnya pada tahun 2022 berdasarkan pertumbuhan sektoralnya, sektor dalam PDRB ADHK yang memiliki pertumbuhan paling besar adalah Penyediaan

Akomodasi dan Makan yaitu sebesar 29.78% sedangkan yang paling kecil adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan laju pertumbuhan sebesar -4.18%.

Kemudian pada tahun 2023 berdasarkan pertumbuhan sektoralnya, sektor dalam PDRB ADHK yang memiliki pertumbuhan paling besar adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan sebesar 9.82%. Sedangkan, pertumbuhan sektoral paling kecil yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan laju pertumbuhan -10.60%. Jika dilihat secara keseluruhan pada pertumbuhan PDRB ADHK tahun 2023 hampir semua sektor mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### **Distribusi Persentase PDRB**

Pada kurun waktu 2019-2023, dominasi sektor terkait kontribusinya terhadap PDRB tetap pada urutan pertama adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada posisi kedua penyumbang PDRB Kota Lhokseumawe adalah Industri pengolahan dan disusul oleh sektor kontruksi di posisi ketiga.

Dilihat dari PDRB ADHB, terjadi kecenderungan penurunan di sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor walaupun berada pada urutan pertama penyumbang PDRB Kota Lhokseumawe. Pada tahun 2019 kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 21.91% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 21.28%. Namun untuk sektor Industri pengolahan pada tahun 2019 sebesar 18.78% dan mengalami

kenaikan menjadi 19,45 pada tahun 2022. Distribusi persentase PDRB ADHB Kota Lhokseumawe menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 dapat dicermati pada tabel berikut ini.

**Tabel. 40**  
**Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Lapangan Usaha / Industry	2019	2020	2021	2022	2023
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,	9.37	10.10	9.80	9.40	9.18
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	0.37	0.39	0.39	0.39	0.37
<b>C</b>	Industri Pengolahan	18.78	18.86	19.02	19.48	18.12
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	0.17	0.18	0.17	0.16	0.16
<b>E</b>	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
<b>F</b>	Konstruksi	14.68	15.51	14.47	14.15	13.31
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21.91	21.31	21.35	21.26	22.93
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	10.42	8.19	9.57	9.95	11.35
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.98	1.89	1.79	2.20	2.30
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	3.14	3.53	3.53	3.57	3.61
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.98	3.04	2.89	2.73	2.28
<b>L</b>	Real Estat	4.69	4.87	4.80	4.63	4.55
<b>M,N</b>	Jasa Perusahaan	1.01	1.02	1.01	1.10	1.04
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4.36	4.56	4.69	4.27	4.27
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	1.52	1.66	1.58	1.51	1.48
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.28	3.49	3.59	3.79	3.58
<b>R,S,T, U</b>	Jasa Lainnya	1.32	1.38	1.36	1.41	1.46
<b>PDRB Migas</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>PDRB tanpa Migas</b>		<b>83.35</b>	<b>83.31</b>	<b>83.64</b>	<b>83.34</b>	<b>84.67</b>

Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024

### **Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB**

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB ADHB menggambarkan posisi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam struktur perekonomian wilayah. Pada kurun waktu 2019-2023, kontribusi sektor

pertanian, kehutanan dan perikanan dalam struktur perekonomian Kota Lhokseumawe fluktuatif cenderung menurun. Pada tahun 2019, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 9.37% per tahun dan meningkat hingga 10.10% pada tahun 2020. Kemudian angka tersebut terus menurun hingga 9.18% pada tahun 2023. Penurunan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan ini sejalan dengan bergesernya fungsi Kota Lhokseumawe kepada sektor-sektor tersier.

**Tabel. 41**  
**Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB (ADHB)**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun (Juta Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	833.994,5	895.154,5	922.451,3	965.874,2	1.025.598,0
2	Jumlah PDRB dengan Migas	8.898.379,7	8.867.266,5	9.431.385,9	10.277.625,4	11.169.632,1
3	Jumlah PDRB tanpa Migas	7.417.143,2	7.386.928,9	7.890.150,1	8.567.858,1	9.457.579,4
	<b>Kontribusi terhadap PDRB dengan Migas (%)</b>	<b>9.37</b>	<b>10.10</b>	<b>9.80</b>	<b>9.40</b>	<b>9.18</b>
	<b>Kontribusi terhadap PDRB tanpa Migas (%)</b>	<b>11.24</b>	<b>12.12</b>	<b>11.70</b>	<b>11.27</b>	<b>10.84</b>

*Sumber: PDRB 2018-2022, Lhokseumawe Dalam Angka, 2024*

### **Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB**

Perdagangan merupakan salah satu pilar utama pembangunan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi Kota Lhokseumawe.

Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB menggambar posisi sektor perdagangan dalam struktur perekonomian. Pada kurun waktu lima tahun terakhir kontribusi sektor perdagangan dalam struktur perekonomian Kota Lhokseumawe menunjukkan kecenderungan fluktuatif. Pada tahun 2019 sektor perdagangan terhadap PDRB ADHB Kota Lhokseumawe sebesar 21.91%, lalu menurun menjadi 21.31% di tahun 2020. Selanjutnya kontribusi sektor perdagangan meningkat kembali menjadi 22.93% di tahun 2023. Sektor perdagangan berada pada posisi pertama dalam penyumbang PDRB Kota Lhokseumawe.

**Tabel. 42**  
**Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB (ADHB)**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sektor Perdagangan	1.949.923,8	1.889.921,5	2.013.276,4	2.184.656,3	2.561.330,4
2	Jumlah PDRB dengan Migas	8.898.379,7	8.867.266,5	9.431.385,9	10.277.625,4	11.169.632,1
3	Jumlah PDRB tanpa Migas	7.417.143,2	7.386.928,9	7.890.150,1	8.567.858,1	9.457.579,4
	<b>Kontribusi terhadap PDRB dengan Migas (%)</b>	<b>21.91</b>	<b>21.31</b>	<b>21.35</b>	<b>21.26</b>	<b>22.93</b>
	<b>Kontribusi terhadap PDRB tanpa Migas (%)</b>	<b>26.29</b>	<b>25.58</b>	<b>25.52</b>	<b>25.49</b>	<b>27.08</b>

*Sumber: PDRB 2018-2022, Lhokseumawe Dalam Angka, 2024*

### **Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB**

Pada kurun waktu 2019-2023 Kontribusi sektor industri pengolahan dalam struktur perekonomian Kota Lhokseumawe menunjukkan kecenderungan positif. Pada tahun 2019

kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB ADHB Kota Lhokseumawe sebesar 18.78%, lalu meningkat di tahun-tahun berikutnya hingga menjadi 19.48% pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB ADHB Kota Lhokseumawe mengalami penurunan menjadi 18.12%.

**Tabel. 43**  
**Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB (ADHB)**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sektor Industri	1,671,237.2	1,672,124.6	1.793.400.5	2.002.471.4	2.023.961.6
2	Jumlah PDRB dengan Migas	8.898.379,7	8.867.266,5	9.431.385.9	10.277.625.4	11.169.632.1
3	Jumlah PDRB tanpa Migas	7.417.143,2	7.386.928,9	7.890.150.1	8.567.858.1	9.457.579.4
<b>Kontribusi terhadap PDRB</b>		<b>18.78</b>	<b>18.86</b>	<b>19.02</b>	<b>19.48</b>	<b>18.12</b>
<b>Kontribusi terhadap PDRB tanpa Migas (%)</b>		<b>22.53</b>	<b>22.64</b>	<b>22.73</b>	<b>23.37</b>	<b>21.40</b>

*Sumber: PDRB Lhokseumawe 2018-2022, LDA 2024*

### **Produktifitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar**

Produktivitas padi dan bahan pangan lainnya di Kota Lhokseumawe dalam lima Tahun terakhir secara keseluruhan menunjukkan fluktuasi sejak 2019-2023. Puncak produksi padi

di Kota Lhokseumawe terjadi pada Tahun 2021, sementara itu, pada Tahun 2023 komoditi padi menurun dari kondisi sebelumnya. Berikut tabel Produktivitas Komoditas Pangan (Kg) Kota Lhokseumawe 2019-2023.

**Tabel. 44**  
**Produktivitas Komoditas Pangan (Kg)**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

No.	Uraian	Tahun					Ha
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Padi	9.954.000	10.345.000	10.362.000	8.882.500	7.294.710	1.326.31
2	Jagung	-	-	-	-	-	4.5
3	Ubi Kayu	1.764.000	-	-	328	-	50
4	Ubi Jalar	-	-	-	-	-	-
5	Kedelai	-	-	-	-	-	-

Sumber: DKP3, 2023

### Produksi Perikanan Budidaya

Produksi perikanan budidaya didominasi oleh kelompok bandeng, udang, kerapu dan mujair. Berikut tabel produksi perikanan:

**Tabel. 45**  
**Produksi Perikanan Budidaya**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

NO	URAIAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Produksi Ikan (ton)	3.470	3.350	3.400	8.065,56	1.995.43
2	Target Daerah (ton)	4.450	4.895	5.385	8.085	5.864
Persentase		77.97	68.44	63.14	99.76	34.03

Sumber: DKP3, 2023

Produksi tertinggi perikanan budidaya sejak Tahun 2019-2023 terjadi pada Tahun 2022 yang mencapai 99.76% dan pada tahun 2023 produksi perikanan budidaya mengalami penurunan menjadi 34.03%. Penurunan produksi perikanan budidaya dikarenakan adanya cuaca ekstrim, banjir dan penyakit yang menyerang beberapa komoditi unggulan seperti kerapu, udang, mujahir dan bandeng. Semakin tinggi produksi budidaya ikan akan memberikan nilai lebih terhadap perekonomian masyarakat. Untuk jenis ikan yang umumnya dilakukan petani tambak di wilayah Kota Lhokseumawe adalah udang, ikan bandeng, kerapu, nila, lele, mujahir selebihnya ikan kakap

### **Laju Inflasi**



Inflasi diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Nilai inflasi akan meningkat jika terjadi kenaikan harga barang atau jasa di suatu wilayah. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Inflasi terkait erat dengan ketersediaan, permintaan dan harga barang atau jasa yang dibutuhkan oleh penduduk di suatu wilayah. Inflasi secara langsung berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Kenaikan/penurunan inflasi dikenal dengan istilah laju inflasi. Laju Inflasi Kota Lhokseumawe sebagai berikut.

Secara umum inflasi Kota Lhokseumawe dalam kurun waktu 2019-2023 fluktuatif. Inflasi tertinggi Kota Lhokseumawe adalah tahun 2022 yaitu sebesar 5.37% dan inflasi pada tahun 2019 adalah terendah yaitu sebesar 1.20%. Mulai Tahun 2020, perhitungan inflasi menggunakan tahun dasar 2018 sehingga terdapat perbedaan pengelompokan pengeluaran menjadi 11 kelompok pengeluaran. Inflasi Kota Lhokseumawe menurut kelompok pengeluaran adalah sebagai berikut:

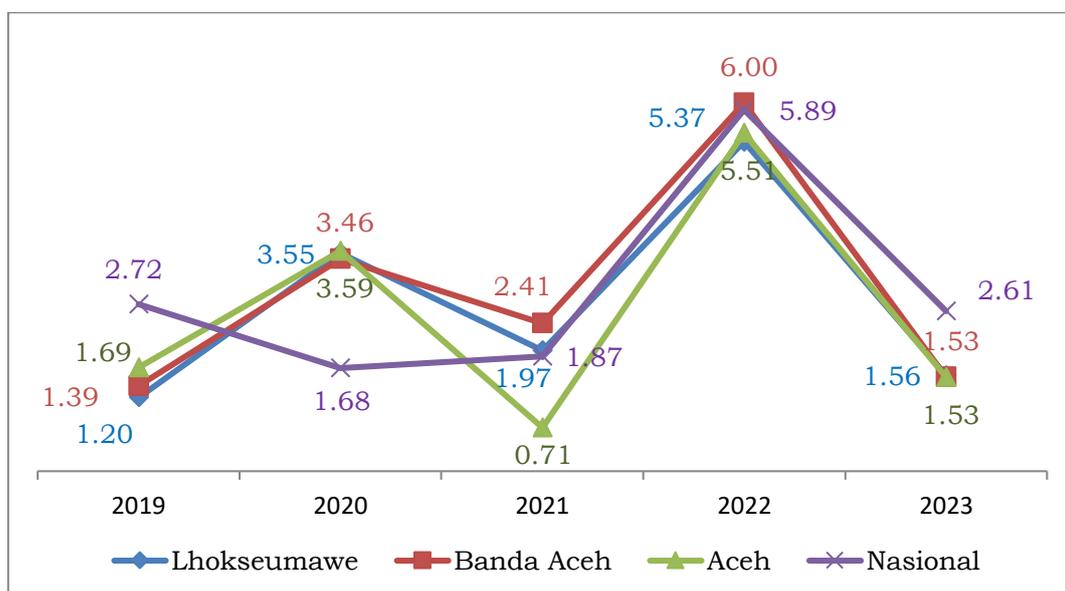
**Tabel. 46**  
**Inflasi Kota Lhokseumawe menurut Kelompok Pengeluaran (YoY) Tahun 2020-2023**

No	Kelompok Pengeluaran	2020	2021	2022	2023
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	8.01	3.36	5.13	1.34
2	Pakaian Dan Alas Kaki	2.72	2.94	5.12	4.20
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	0.73	1.48	2.84	0.47
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1.24	1.35	5.52	-0.71
5	Kesehatan	0.66	1.22	0.33	1.81
6	Transportasi	0.05	0.38	20.65	1.86
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-1.21	0.25	-0.59	0.28
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	2.02	0.25	7.49	8.93
9	Pendidikan	5.82	1.44	1.13	0.52
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/restoran	-0.04	0.05	3.76	1.59
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	4.67	1.63	3.47	2.45
<b>Inflasi Kota Lhokseumawe</b>		3.55	1.97	5.37	1.56

Sumber: BPS Kota Lhokseumawe, 2024

Inflasi Kota Lhokseumawe pada tahun 2019 sebesar 1.20% lebih rendah dibandingkan inflasi Aceh yaitu sebesar 1.69% dan inflasi nasional sebesar 2.72% . Kemudian pada tahun 2020 inflasi Kota Lhokseumawe sebesar 3.55% lebih rendah dibandingkan inflasi Aceh yaitu 3.59% namun lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yaitu sebesar 1.68%. Penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yaitu sebesar 8.01% sedangkan kelompok pengeluaran dengan inflasi terendah yaitu Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan yaitu sebesar -1.21%.

**Gambar. 14**  
**Perbandingan Inflasi Kota Lhokseumawe, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dan Nasional Tahun 2019-2023**



Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024

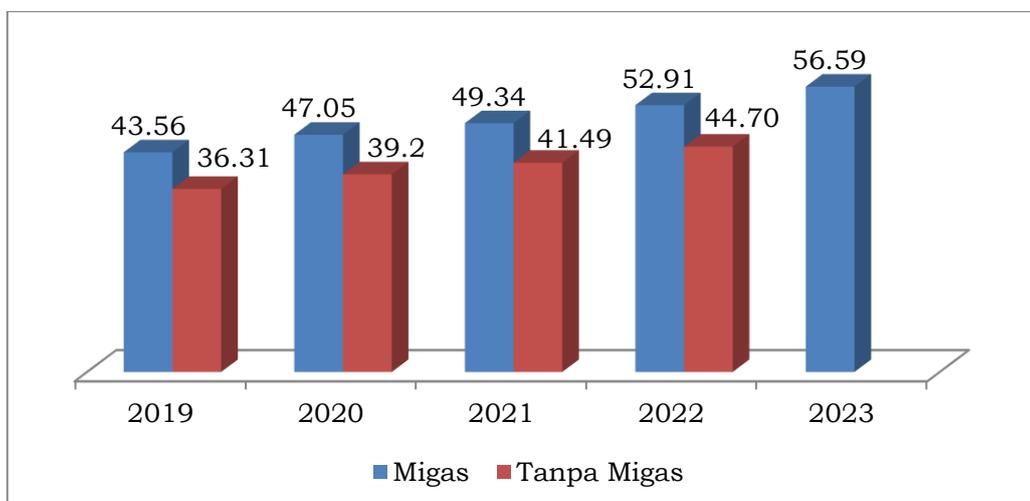
Selanjutnya pada tahun 2023 inflasi Kota Lhokseumawe sebesar 1.56% lebih tinggi dibandingkan inflasi Aceh yaitu 1.53% namun lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yaitu sebesar 2.61%. Penyumbang inflasi terbesar adalah Rekreasi, Olahraga,

Dan Budaya yaitu sebesar 8.93% sedangkan kelompok pengeluaran dengan inflasi terendah yaitu Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga yaitu sebesar -0.71%.

### **PDRB Per Kapita**

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

**Gambar. 15**  
**PDRB Perkapita Menurut Lapangan Usaha ADHB**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023**

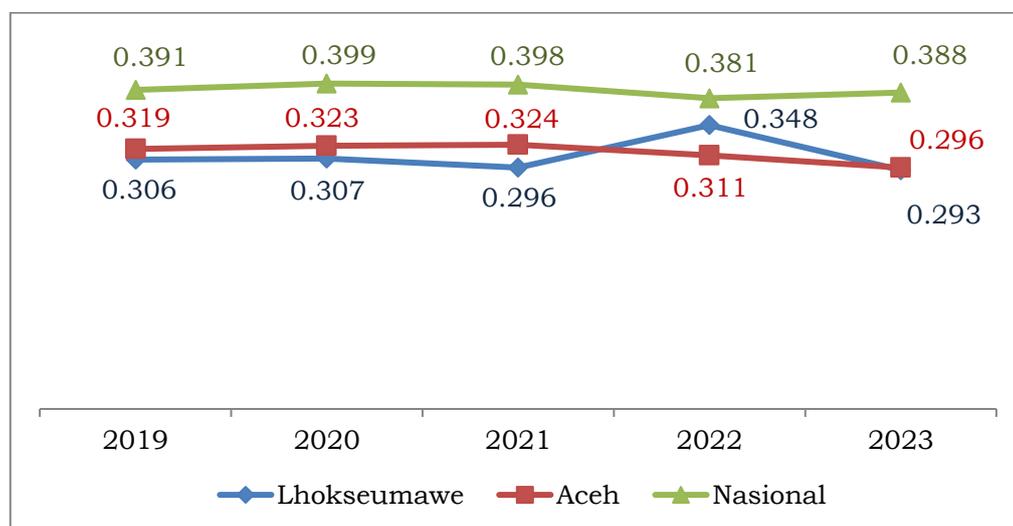


Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024

## Indeks Gini

Untuk mengetahui pemerataan distribusi pendapatan penduduk ukuran tinggi, sedang atau rendah ketimpangannya secara kuantitatif dapat dilihat dengan menggunakan Rasio Gini. Nilai Rasio Gini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati satu maka dikatakan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk makin melebar, atau mendekati ketimpangan sempurna. Sebaliknya semakin mendekati 0 distribusi pendapatan semakin merata, atau mendekati pemerataan sempurna.

**Gambar. 16**  
**Grafik Perkembangan Indeks Gini Kota Lhokseumawe, Aceh dan Nasional Tahun 2019-2023**



Sumber : BPS Kota Lhokseumawe, 2024

Rasio Gini Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2023 menggambarkan kesenjangan pendapatan antar masyarakat termasuk dalam kondisi ketimpangan sedang/moderat (koefisien gini berkisar antara 0.31-0.40). Besaran Rasio Gini Kota

Lhokseumawe lebih rendah dari rata-rata Aceh dan Nasional. Hal ini menunjukkan adanya pemerataan pendapatan di Kota Lhokseumawe yang lebih merata dibandingkan Aceh dan Nasional. Gini Rasio Kota Lhokseumawe pada tahun 2019 sebesar 0.306 turun menjadi 0.296 pada tahun 2021 namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0.348 dan tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 0.296

# KEPEGAWAIAN

## Manajemen Kepegawaian



Untuk terlaksananya tata kelola pemerintahan yang baik Pemerintah Kota Lhokseumawe seluruh tenaga dan kemampuan sumber daya aparatur yang handal dan potensial dibidangnya sesuai dengan kompetensi yang ada. Jumlah sumberdaya ASN di lingkungan Pemerintah Kota Lhokseumawe pada tahun 2023 sebanyak 3.013 orang. Bila dilihat dari tingkat kepangkatan/ golongan aparatur Pemerintah Kota Lhokseumawe terdiri dari golongan IV sebanyak 945 orang, golongan III sebanyak 1.697 orang, golongan II sebanyak 354 orang dan golongan I sebanyak 17 orang. Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan jumlah pegawai yang berpendidikan S-3 sebanyak 5 orang, S-2 sebanyak 263 orang, S-1 sebanyak 1787 orang, D4 sebanyak 92 orang, D-3 sebanyak 507 orang, D-2 sebanyak 20 orang, D1 sebanyak 6 orang, SMA sederajat sebanyak 311 orang, SMP sebanyak 14 orang dan SD sebanyak 8 orang.

**Tabel. 47**  
**Jumlah ASN Berdasarkan Golongan dan Jenjang Pendidikan Tahun 2023**

No	Golongan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
1	IV	945	S-3	5
2	III	1.697	S-2	263
3	II	354	S-1	1787
4	I	17	D-4	92
<b>Jumlah</b>		3013	D-3	507
			D-2	20
			D-1	6
			SMA	311
			SMP	14
			SD	8

*Sumber : BKPSDM Kota Lhokseumawe, 2024*

Tata kelola pemerintahan masih belum optimal antara lain terlihat dari nilai Indeks Profesionalitas Pegawai yang masih rendah. Indeks profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya. Pada tahun 2023 angka Indeks profesionalitas pegawai sebesar 36.26.

Pemerintah Kota Lhokseumawe terus berupaya meningkatkan persentase Indeks Pegawai (IPP) dengan penempatan pimpinan Perangkat Daerah yang berkualitas melalui *fit and proper test* sehingga diharapkan mampu meningkatkan pelayanan public.

**Tabel. 48**  
**Persentase Pejabat ASN mengikuti DIKLAT**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2017- 2023**

No	Uraian	Tahun						
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>1</b>	Jumlah Pejabat ASN yang mengikuti							
	- PIM II (PKN)	2	2	2	1	2	0	7
	- PIM III (PKA)	20	20	17	8	6	0	30
	- PIM IV	91	70	62	47	37	0	0
	- Teknis Fungsional Lainnya (Satpol PP)	-	-	-	-	-	-	38
<b>2</b>	Jumlah Total Jabatan	532	492	518	495	513	305	208
	<b>Persentase</b>	<b>21,24</b>	<b>18,7</b>	<b>15,64</b>	<b>11,3</b>	<b>8,7</b>	<b>0</b>	<b>17,78</b>

Sumber : BKPSDM Kota Lhokseumawe, 2023.



Persentase pejabat ASN yang mengikuti diklat tahun 2017 sebesar 21.24 persen dan mengalami penurunan sampai tahun 2022 tidak

ada yang mengikuti diklat dikarenakan keterbatasan anggaran, namun tahun 2023 persentase pejabat ASN yang mengikuti diklat mengalami peningkatan menjadi 17,78 persen.

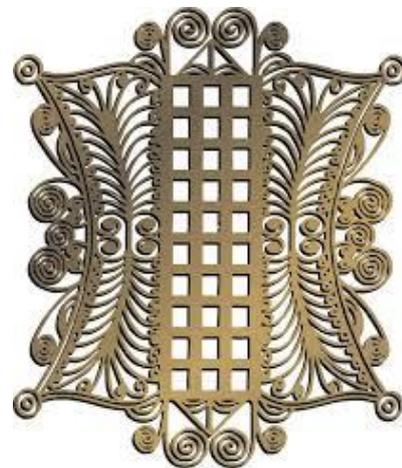
# SOSIAL BUDAYA

## **Fokus Seni Budaya**

### **A. Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya**

Festival seni di setiap daerah merupakan perayaan tahunan yang menjadi wadah untuk mempertunjukkan keunikan budaya dari berbagai daerah. Festival ini biasanya berlangsung selama beberapa hari yang dimeriahkan dengan musik, tarian, hingga ritual dalam paradenya.

Kota Lhokseumawe memiliki berbagai jenis kesenian yang mengandung nilai-nilai islami, bersifat demokratis yang mencerminkan kehidupan masyarakat sehari-hari, misalnya jenis tarian dilakukan secara berkelompok sebagai simbol dari keanekaragaman masyarakat Aceh, dinamis iringannya yang disertai lagu dan pantun yang mengandung nasehat yang baik bagi kehidupan masyarakat. Berikut tabel Jenis Penyelenggaraan Festival Seni Budaya Kota Lhokseumawe Tahun 2023.



**Tabel. 49**  
**Jenis Penyelenggara Festival Seni Budaya**  
**Kota Lhokseumawe Tahun 2023**

No	Kegiatan	
1	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA)	
2	Anugerah Budaya	
3	Audisi Paduan Suara Gita Bahana Nusantara	
4	Festival dan Lomba Karya Seni	
5	Festival Permainan Rakyat	
6	Hari Kesenian Daerah	
7	Festival Rapai Uroeh	
8	Festival Teluk Samawi	
9	Pelatihan Pengembangan Kesenian	
10	Temu Tokoh Seudati se-Aceh	
11	Aceh culinary Festival	
12	Parade Seudati	
13	Tunang Seudati	
14	Festival Lomba Mewarnai Antar Sekolah	
15	Ahad Festival	
16	Festival Lomba Mural	
17	Festival Lomba Peuayon Aneuk	
18	Pengiriman Tim Kesenian ke Luar Daerah	

*Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2024.*

Dari tabel di atas dapat tergambar bahwa dalam wilayah Kota Lhokseumawe pada Tahun 2023 terdapat 18 jenis kegiatan seni budaya tarian Aceh dalam penyelenggaraan festival seni budaya yang dilaksanakan.

### **B. Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan**

Pembangunan bidang seni budaya sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab.

Warisan budaya adalah ekspresi cara hidup yang dikembangkan oleh suatu komunitas dan diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan budaya adalah peninggalan yang merepresentasikan sistem nilai, kepercayaan, tradisi, gaya hidup, dan jejak-jejak suatu kebudayaan yang terus-menerus diwariskan dari masa lalu hingga masa sekarang. Warisan budaya terdiri dari dua jenis yaitu warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda.

Warisan budaya benda seperti situs Kurok-kurok, Gua Jepang, makam kuno, naskah/benda kuno dan cagar budaya lainnya yang seluruhnya berjumlah 22 cagar budaya yang tersebar di 4 (empat) Kecamatan di Kota Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe juga memiliki kekayaan budaya tak benda yang menarik seperti tarian, adat istiadat dan kegiatan spiritual. Kota Lhokseumawe telah memiliki warisan budaya tak benda yaitu Canang Ceurekeh serta kesenian tradisional khas Lhokseumawe yaitu Rapai Uroh Duek. Selain itu kesenian Aceh seperti rapai, seurene kale, seudati, saman, ranup lampuan, syair, dalil khairat menjadi kekayaan budaya tak benda yang terus dilakukan pelestarian, pengembangan dan promosi melalui pembentukan sanggar-sanggar kesenian.

Peninggalan budaya dapat dibuktikan dengan ditemukannya cagar budaya di Kota Lhokseumawe. Untuk melestarikan cagar budaya, negara bertanggung jawab dalam pengaturan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya, bahwa cagar budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan perlu dikelola oleh pemerintah dan

pemerintah daerah dengan meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya. Dengan adanya perubahan paradigma pelestarian cagar budaya, diperlukan keseimbangan aspek ideologis, akademis, ekologis, dan ekonomis guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berikut tabel Situs/Bangunan Cagar Budaya Kota Lhokseumawe.

**Tabel. 50**  
**Situs/Bangunan Cagar Budaya Kota Lhokseumawe**

No.	Lokasi (Kecamatan) / Nama Situs			
	Banda Sakti	Muara Satu	Blang Mangat	Muara Dua
1	Makam Tgk. Chik Ditunong dan Tgk. Dibuah	Makam Putroe Neng	Makam Prajurit Tgk. Abd. Jalil Cot Plieng	Tugu Perlawanan TKR
2	Makam Tgk. Di Lhokseumawe	Makam Tgk. Syiah Hudam	Makam Mualem Taufiq Shaleh	Rumah Adat Ulee Balang
3	Makam Tgk. Maharaja Abdul Hamid dan Meriam Belanda	Makam Tgk. Chik Dipaloh	Makam Tgk. Batee Meutarah	-
4.	Makam Tgk. Sayed Muhammad Nadir	Makam Tgk. Jrat Meuindram	Tugu Tgk. Abdul Jalil Cot Plieng	-
5.	Makam Tgk. Ulei Utan	Makam Tgk. Chik Buket Bruek Kreung	-	-
6.	Makam Tgk. Syaikh Al Kalaliy	Gua Jepang	-	-
7.	Tugu Pahlawan TNI	Gua Tgk. Ibrahim Tapa dan Cot Bu Kulah	-	-
8.	Rumoh Aceh Kota Lhokseumawe	-	-	-
9.	Kurok-Kurok	-	-	-

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2024.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa situs atau cagar budaya Kota Lhokseumawe terbanyak berada di kecamatan Banda Sakti yaitu 9 situs terdiri dari 6 makam, 1 Tugu, dan 1 kurok-kurok (benteng), Sedangkan situs atau cagar budaya paling sedikit terdapat di Kecamatan Muara Dua yaitu 1 Tugu dan 1 Rumah Adat Ulee Balang. Dari 22 situs atau cagar budaya di Kota Lhokseumawe, belum ada satupun yang terlegalisasi.

# OBJEK WISATA

## KOTA LHOKSEUMAWE

### Rekomendasi Objek Wisata *Kota Lhokseumawe*

#### 1. Buket Goa Jepang



Sesuai dengan namanya Bukit Goa Jepang merupakan objek wisata sejarah peninggalan penjajahan Jepang di Aceh yang terletak di atas bukit dengan luas 20 ha. Detikers dapat menikmati pemandangan pesona alam perairan Selat Malaka, barisan perbukitan, dan

Kawasan industri di sini. Bukit Goa Jepang berlokasi di daerah Blang Panyang, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe. Jarak tempuh ke sini juga tidak terlalu jauh hanya memakan waktu sekitar 15 menit dari pusat Kota Lhokseumawe.

#### 2. Pulau Seumadu



Pulau Seumadu terkenal sebagai tempat wisata pilihan di Kota Lhokseumawe dikarenakan indahnya pemandangan dan suasananya. Lokasi dan Transportasi Pulau Seumadu terletak di Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Tempat wisata ini berada tidak

jauh kompleks perumahan PT Arun yakni perusahaan yang bergerak di bidang perminyakan terbesar di provinsi Aceh. Jaraknya adalah sekitar 12 km dari pusat kota Lhokseumaweyang. Fasilitas tersedia disini yaitu rumah makan, karaoke, perahu bebek untuk berkeliling, hingga lokasi memancing yang nyaman. Untuk menuju Pulau Seumadu ini terlebih dahulu harus melewati jembatan kayu yang merupakan jembatan penghubung ke Pulau Seumadu. Setibanya di pulau ini akan disuguhkan hamparan pasir putih yang lembut dengan warna air biru kehijauan dan sangat jernih.

### **3. Pantai Rancong**



Pantai Rancong adalah pantai yang bersebelahan dengan Pulau Seumadu kawasan ini menawarkan pemandangan yang memanjakan mata, belaian angin laut membuat pengunjung betah lama-lama, sajian rujak plus kelapa muda

menggoda selera anda, menuju ketempat ini bisa ditempuh lewat jalan Banda Aceh-Medan masuk ke simpang empat rancong di seberang kompleks perumahan PT. Arun di Batuphat, Muara Satu Lhokseumawe.

### **4. Pantai Reklamasi Pusong**



Pantai Reklamasi Pusong menawarkan keindahan pantai dan pemandangan aktifitas para Nelayan, ditepi pantainya tersedia berbagai macam warung makan, yang tentunya makanan khas daerah aceh.

Dan terdapat juga beberapa warung oleh-oleh khas daerah aceh di daerah tersebut. Untuk menuju ke pantai reklamasi pusong ini, anda terlebih dahulu harus menuju ke pulau pusong. Anda hanya bisa menggunakan perahu atau menyewa speedboat untuk menuju ke pulau pusong ini jika anda dari Lhokseumawe. Jika anda dari Lhokseumawe, anda terlebih dahulu harus menggunakan angkutan kota atau yang biasa disebut labi-labi oleh masyarakat aceh ini untuk menuju ke pinggiran laut.

## 5. Waduk Pusong



Waduk Pusong adalah Waduk terbesar dan merupakan waduk kebanggaan masyarakat Lhokseumawe ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan banjir di wilayah Lhokseumawe. Waduk pusong ini berada sekitar 2 (dua) kilometer dari kota Lhokseumawe, tepatnya berada di Jalan Reklamasi, Kecamatan Banda Sakti, kota Lhokseumawe.

## 6. Waduk Jeulikat

Waduk Jeulikat ini terletak di desa Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Objek wisata in menawarkan keindahan waduk buatan. Hampanan tampungan air membentang. Wisata waduk ini juga menyediakan wahana bebek air serta pondok2 untuk bersantai yang dilengkapi beraneka ragam sajian makanan dan minuman.



## 7. Pantai Ujong Blang



Pantai Ujong Blang adalah pantai kebanggaan masyarakat Lhokseumawe dan kerap ramai dikunjungi oleh para wisatawan dari lokal maupun mancanegara. Panorama dari pantai ini mampu membuat pengunjung terpesona. Beragam kuliner

khas Aceh juga disuguhkan seperti mi Aceh, rujak, dan ketan bakar, dan olahan laut dijual di beberapa warung yang berjualan di sepanjang Pantai Ujong Blang serta dapat menikmati permainan seperti banana boat dan menyewa ban.

## 8. Wisata Sawah Mane Kareung



Wisata Sawah Mane Kareung ini terletak di Desa Mane Kareung Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, yang juga merupakan wisata ramah lingkungan karena seluruh

properti yang menghiasi sawah menggunakan bahan bambu dan batang pohon pinang. Konsep baru yang dikembangkan warga desa untuk memberdayakan hamparan sawah menjadi tempat wisata dengan daya tarik tersendiri.

## 9. Mesjid Islamic Center



Fasilitas di Islamic Center sangatlah lengkap, selain Masjid Agung sebagai tempat ibadah terdapat juga sekolah pendidikan Islam, gedung serba guna, gedung Pustaka, museum, hingga Rumah Khas Aceh. Saat malam hari Islamic Center dihiasi oleh kilauan

lampu-lampu hias dan di taman masjid sering dijadikan tempat diskusi maupun tempat berkumpul keluarga



**Bappeda Kota Lhokseumawe  
Tahun 2024**